

**PERBEDAAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA SUAMI DAN  
ISTRI DI USIA AWAL PERNIKAHAN DI KABUPATEN  
BIREUEN**

**SKRIPSI-S1**

**Diajukan Oleh :**

**PUTRI RAISAH**  
**NIM. 170901198**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2021-2022**

**PERBEDAAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA SUAMI DAN ISTRI DI  
USIA AWAL PERNIKAHAN DI KABUPATEN BIREUEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh :**

**Putri Raisah  
NIM. 170901198**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**



**Dr. Safrilsyah., S.Ag., M.Si  
NIP. 197004201997031001**



**Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN. -**

**PERBEDAAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA SUAMI DAN ISTRI DI  
USIA AWAL PERNIKAHAN DI KABUPATEN BIREUEN**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh:**

**Putri Raisah  
NIM. 170901198**

**Pada Hari/Tanggal:  
Senin/27 Desember 2021**

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Dr. Safrilsyah., S.Ag., M.Si  
NIP. 197004201997031001**

Sekretaris,



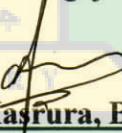
**Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN:-**

Penguji I,



**Karjuniyati, S.Psi., M.Psi, Psikolog  
NIDN. 0019068202**

Penguji II,



**Aidal Masfura, B. H.Sc, M. Si  
NIDN. -**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Salami, MA  
NIP. 196512051992032003**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Putri Raisah

NIM : 170901198

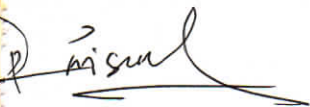
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 13 Desember 2021  
Yang Menyatakan,



  
Putri Raisah  
NIM.170901198

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Perbedaan Kepuasan Pernikahan Pada Suami dan Istri di Usia Awal Pernikahan di Kabupaten Bireuen”, dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu (S-1) di program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan serta bimbingan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun material. Selanjutnya penulis dengan kesungguhan hati ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa-mahasiswi Psikologi.

2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu dalam pemerolehan SK Bimbingan Penulis dan mahasiswa/i Psikologi lainnya.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag., sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M. Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus pembimbing I penulis yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada mahasiswa serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk dapat melakukan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Sekretaris Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah membantu penulis dan mahasiswa/mahasiswi di kampus.
7. Ibu Fatmawati, S. Psi, B.Pscyh (Hons), M.Sc, sebagai penasehat Akademik penulis yang telah meluangkan waktu membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Ibu Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis, meluahkan ide-ide,

memberi dukungan dan motivasi kepada saya serta memberikan semangat kepada saya agar cepat menyelesaikan skripsi ini.

9. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, sebagai penguji 1 yang telah membantu memberikan arahan kepada penulis.
10. Ibu Aidal Masrura, B. H.Sc, M. Psi, sebagai penguji 2 yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis.
11. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc., yang telah membantu penulis dalam mendapatkan judul skripsi ini serta memberikan banyak ide-ide lainnya dan memberikan semangat kepada penulis dari awal menulis skripsi sampai selesai.
12. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
13. Yang teristimewa, terimakasih untuk kedua orangtua tercinta, Bapak Jafaruddin Usman dan Ibu Nurlina Nurdin, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Juga yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan semangat serta dukungan, sehingga dengan izin Allah SWT penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang Sarjana S-1. Begitu juga dengan saudara kandung tersayang, adik Ahmad Zamzami dan Ainal Hayati yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta juga ikut mendoakan agar penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

14. Terimakasih untuk keluarga tersayang, Khustnul Syuhada, Siti Nabila, Rauzatul Munira, Khustnul Khatimah, Aris Munandar yang selalu memberikan semangat, serta dukungan keluarga lainnya yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu.
15. Terimakasih kepada teman setia, Karmila, Yulia Safitri, Eli Sapitri, Intan Sri Umra yang telah memberikan *mental* dan *emotional support* serta melewati masa sulit dan senang bersama dan yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Terimakasih kepada teman seperjuangan, Poetry Dewy Soekma, Sarah Artsila Arafah, Fatimah Zuhra, Intan Zakia, Mutia Rahmi serta *E.Y.L group* Unit 6 dan *group The Heirs Squad* serta teman-teman leting 2017 yang banyak memberikan bantuan, *support* serta yang melewati masa sulit dan senang bersama serta meluangkan waktu bersama dalam mengajari dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terimakasih kepada responden penelitian yang baik hati, pasangan suami maupun istri yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, dan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, semoga Allah memudahkan segala urusan dan membalas jasa-jasa nya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama suami dan istri di Kabupaten Bireuen dan di lingkungan akademik Program Studi



Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh, serta para pembaca pada umumnya, aamiin.

Banda Aceh, 13 Desember 2021  
Penulis,

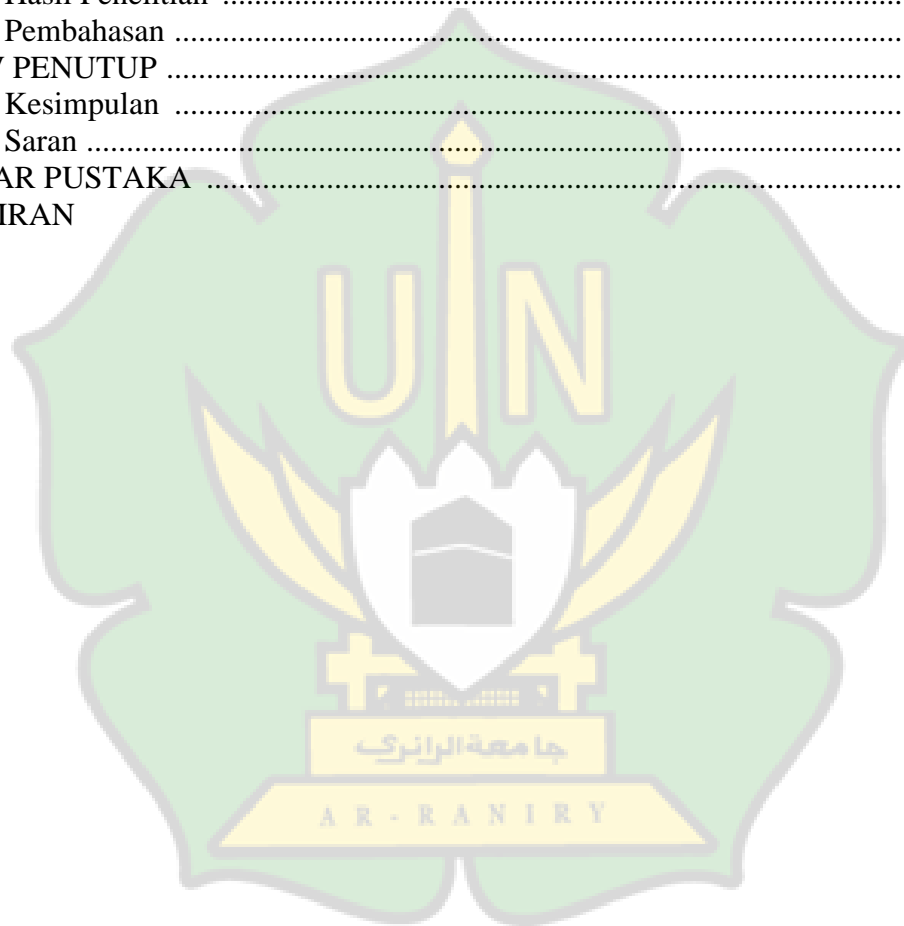
Putri Raisah



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	ixx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Keaslian Penelitian .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....	15
A. Kepuasan Pernikahan .....	15
1) Pengertian Kepuasan Pernikahan .....	15
2) Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan .....	17
3) Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pernikahan .....	23
B. Suami dan Istri .....	27
C. Usia Awal Pernikahan .....	28
D. Perbedaan Kepuasan Pernikahan Pada Suami dan Istri Di Usia Awal Pernikahan .....	31
E. Hipotesis .....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	36
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian .....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	37
D. Subjek Penelitian .....	38
E. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian .....	41
1) Administrasi Penelitian .....	41
2) Pelaksanaan Uji Coba ( <i>Try Out</i> ) Alat Ukur .....	41
3) Pelaksanaan Penelitian .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
1) Alat Ukur Penelitian .....	43
2) Uji Validitas .....	51

3) Uji Daya Beda Aitem .....	53
4) Uji Reliabilitas .....	55
G. Teknik Analisis Data .....	57
1) Uji Prasyarat .....	59
2) Uji Hipotesis .....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	63
A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	63
B. Hasil Penelitian .....	69
C. Pembahasan .....	71
BAB V PENUTUP .....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	35
--------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pernikahan di Kabupaten Bireuen .....	5
Tabel 1.2	Data Perceraian di Kabupaten Bireuen .....	6
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Pernikahan di Kabupaten Bireuen Tahun 2016-2020 .....	39
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Perceraian Suami dan Istri di Kabupaten Bireuen Tahun 2017-2020 .....	39
Table 3.3	Skor Aitem Skala KepuasanPernikahan .....	44
Tabel 3.4	Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan Sebelum Uji Coba .....	48
Tabel 3.5	Tabel Pengkodean Pasangan Suami Istri .....	51
Tabel 3.6	Koefisien CVR Skala Kepuasan Pernikahan .....	53
Tabel 3.7	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kepuasan Pernikahan .....	54
Tabel 3.8	Blueprint Akhir Skala Pernikahan .....	57
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pasangan Suami dan Istri .....	63
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia Pernikahan .....	64
Tabel 4.3	Deskripsi Data Penelitian Skala Kepuasan Pernikahan Secara Keseluruhan .....	65
Tabel 4.4	Kategorisasi Kepuasan Pernikahan di Usia Awal Pernikahan di Kabupaten Bireuen Secara Keseluruhan .....	66
Tabel 4.5	Deskripsi Data Penelitian Kepuasan Pernikahan Suami (Laki-laki) .....	67
Tabel 4.6	Kategorisasi Kepuasan Pernikahan Suami (Laki-laki) di Usia Awal Pernikahan di Kabupaten Bireuen .....	67
Tabel 4.7	Deskripsi Data Penelitian Kepuasan Pernikahan Istri (Perempuan) .....	68
Tabel 4.8	Kategorisasi Kepuasan Pernikahan Istri (Perempuan) di Usia Awal Pernikahan di Kabupaten Bireuen .....	68
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian .....	69
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas Penelitian .....	70
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Psikologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh
Lampiran 2	Surat Keputusan Skripsi
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Kuesioner <i>Try Out</i>
Lampiran 5	Tabel/Tabulasi Data <i>Try Out</i>
Lampiran 6	Hasil Analisis Statistik <i>Try Out</i>
Lampiran 7	Kuesioner Penelitian
Lampiran 8	Tabel Data Penelitian/Tabulasi Penelitian
Lampiran 9	Hasil Analisis Statistik Data Penelitian



## **PERBEDAAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA SUAMI DAN ISTRI DI USIA AWAL PERNIKAHAN DI KABUPATEN BIREUEN**

### **ABSTRAK**

Kepuasan pernikahan merupakan suatu perasaan yang subjektif akan kebahagiaan, dan pengalaman menyenangkan yang dialami oleh masing-masing pasangan suami istri dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek dalam pernikahan. Kepuasan pernikahan akan berbeda-beda terhadap suami maupun istri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 348 orang, dimana sampel sebagai suami sebanyak 174 orang dan sampel sebagai istri sebanyak 174 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen yang dibuat dengan skala likert berdasarkan aspek-aspek kepuasan pernikahan menurut Olson dan Fowers. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t = -11,475$  dan  $p = 0,000$  didapatkan hasil kepuasan pernikahan pada suami (Mean = 141,60 ; SD = 16,266) dan kepuasan pernikahan istri (Mean = 161,32 ; SD = 15,787) di Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kepuasan pernikahan pada suami lebih rendah yaitu termasuk dalam kategori puas dibandingkan dengan kepuasan pernikahan pada istri yang cenderung lebih tinggi dalam kategori sangat puas.

***Kata Kunci : Kepuasan Pernikahan, Suami dan Istri, Usia Awal Pernikahan***

***DIFFERENCES IN MARRIAGE SATISFACTION ON HUSBAND AND WIFE  
AT THE EARLY AGE OF MARRIAGE IN BIREUEN DISTRICT***

***ABSTRACT***

*Marital satisfaction is a subjective feeling of happiness, and a pleasant experience experienced by each married couple by considering all aspects of marriage. Marital satisfaction will be different for husbands and wives. This research uses quantitative research by using comparative method. The sample in this study as many as 348 people, where the sample as a husband as many as 174 people and a sample as a wife as many as 174 people. The instrument in this study is an instrument made with a Likert scale based on aspects of marital satisfaction according to Olson and Fowers. Data collection in this study used purposive sampling technique. The results showed that the value of  $t = -11.475$  and  $p = 0.000$  showed that husband marital satisfaction (Mean = 141.60 ; SD = 16.266) and wife marital satisfaction (Mean = 161.32 ; SD = 15.787) in Bireuen Regency. The results of this study indicate that there are differences in marital satisfaction for husbands, which are lower in the satisfied category compared to marital satisfaction for wives, which tend to be higher in the very satisfied category.*

***Keywords: Marriage Satisfaction, Husband and Wife, Early Marriage Age***



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Melangsungkan pernikahan adalah sesuatu proses yang sangat dinantikan oleh banyak orang untuk menyempurnakan hidupnya. Seperti yang dikemukakan Iqbal (2018) bahwa menikah merupakan impian banyak orang untuk mencapai kebahagiaan, dengan menikah akan ada banyak manfaat yang diperoleh antara lain: meningkatkan keimanan, memiliki keturunan, memperoleh dukungan sosial, serta memperoleh ketentraman dan kesejahteraan. Sementara menurut Zaheri,dkk (2016) setelah menikah, individu mencari kehidupan yang penuh kebahagiaan dan kepuasan. Oleh karena itu, yang lebih penting daripada pernikahan itu sendiri adalah keberhasilan dalam pernikahan dan kepuasan pernikahan.

Pernikahan dalam pandangan islam merupakan salah satu syarat penyempurna keagamaan seseorang. Walaupun seseorang itu memiliki kesalehan yang tinggi, namun jika belum menikah maka orang tersebut baru menjalani separuh kewajiban agama. Pernikahan dan agama karenanya identik dan saling melengkapi satu sama lainnya (Ulfiah, 2016).

Nikah menurut bahasa artinya mengumpulkan atau menyatukan, yaitu menyatukan satu pasangan kedalam hubungan yang sah dan halal dengan ketentuan-ketentuan yang sudah diterapkan oleh hukum islam. Menurut istilah lain juga dapat berarti Ijab dan Qabul (akad nikah) yang mengharuskan perhubungan

antara sepasangan manusia yang diucapkan oleh kata-kata yang ditujukan untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan. Dari aspek syarak berarti akad yang telah terkenal dan memenuhi rukun-rukun serta syarat (yang telah ditentukan) untuk berkumpul. Selanjutnya Allah swt. Berfirman dalam surah An-Nisa ayat 3 yang artinya :”*Maka nikahilah wanita-wanita yang kamu senangi*”. Sedangkan sabda Nabi Muhammad SAW : “*Ingkihul waluud,*” artinya “*Nikahlah dengan perempuan yang banyak anak (keturunan banyak anak)*” (Ulfiah, 2016). Maksud dari surah An-Nisa ayat 3 dan sabda Nabi Muhammad SAW tersebut adalah setiap laki-laki berkah memilih siapa saja yang akan dinikahinya, wanita yang disukainya, terutama wanita yang baik akhlaknya, serta wanita yang bisa memberikan keturunan yang banyak.

Penelitian Doss, Rhoades, Stenly dan Markman (2009), disebutkan bahwa pasangan dengan usia pernikahan lima tahun akan mengalami berbagai masalah yang timbul. Persoalan tersebut memerlukan adanya program pengayaan pernikahan atau *marriage enrichment* sebagai upaya untuk mempromosikan komitmen yang seimbang dan berkembang dalam hubungan pernikahan, untuk mengembangkan dan bersepakat dalam tipe komunikasi, mendengarkan dan belajar bagaimana menggunakan konflik untuk pertumbuhan bukan untuk menghindari.

Menurut peneliti lima tahun pertama dalam kehidupan pernikahan merupakan masa dimana pasangan suami istri belum mapan, karena mereka baru menikah dan masih berusia muda (rata-rata menikah dibawah usia 30 tahun) maka keamanan

secara ekonomi pun masih minim. Pendapatan bulanan hanya cukup untuk makan berdua dan tanpa bisa menabung. Selain itu masalah terkait dengan tempat tinggal, belum punya rumah dan masih tinggal dengan orang tua atau mertua. Kemudian penyatuan dan adaptasi dari dua karakter yang berbeda. Sifat dan karakter asli yang tidak bisa diterima dengan baik oleh pasangan. Masalah selanjutnya ialah memiliki keturunan, belum diberi keturunan dan juga terlalu cepat memiliki keturunan juga menimbulkan masalah.

Ujian rumah tangga pada 5 tahun pertama pernikahan bisa saja menggembirakan karena pasangan mengalami fase kebersamaan seperti merayakan ulang tahun bersama, melakukan aktivitas sehari-hari bersama, makan makanan bersama serta aktivitas lainnya. Pada saat kebersamaan ujian pernikahan juga menimbulkan beberapa penyesuaian dan masalah yang sering muncul. Sebagian besar perceraian terjadi saat pasangan dalam fase ujian pernikahan 5 tahun pertama. Masalah yang sering muncul yaitu masalah finansial, kebiasaan, pola asuh anak, konflik dengan mertua, rasa jenuh, hubungan seksual, manajemen waktu, perbedaan prinsip hidup dan kecemburuan. Dari Sembilan kategori masalah yang bisa timbul dalam 5 tahun usia pernikahan tersebut, dapat kita pahami bahwa setiap masalah yang timbul sepele namun bisa jadi perdebatan yang besar. Maka dari itu sebagai suami dan istri harus berhati-hati dan memiliki solusi tersendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut, (Fiona, 2021)

Banyak faktor yang menyebabkan ketidakpuasan dalam pernikahan seperti fenomena yang terjadi di Aceh, salah satunya di Kecamatan Samalanga,

Kabupaten Bireuen, dalam penelitian (Nurrahmati, 2016) menyatakan bahwa latar belakang terjadinya ketidaksesuaian kepuasan dalam pernikahan di kalangan masyarakat Samalanga yang memahami ilmu agama namun terjadinya peningkatan kasus perceraian setiap tahun. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmati (2016), faktor terjadinya perceraian akibat ketidakpuasan dalam pernikahan tersebut adalah masalah komunikasi, keuangan, perbedaan kepribadian, tidak adanya nafkah lahir batin, poligami, menuduh melakukan perbuatan zina, perselingkuhan dan campur tangan orang tua/keluarga. Berdasarkan survei yang di dapatkan melalui observasi dan wawancara singkat dengan kepala KUA Kecamatan Samalanga jelas terungkap, bahwa kota Samalanga memiliki jumlah angka perceraian yang meningkat di karenakan ketidakpuasan suami dan istri setiap tahunnya.

Mahkamah Syariah provinsi Aceh menyatakan angka perceraian di seluruh wilayah provinsi paling barat Indonesia mencapai 6.090 perkara sepanjang tahun 2020 yang masih didominasi oleh istri gugat cerai. Latif (2020) menjelaskan bahwa pihaknya telah memutuskan 6.090 perkara perceraian diantaranya 4.532 perkara cerai gugat atau istri yang mengajukan cerai terhadap suaminya, kemudian 1.558 perkara cerai talak yang dilakukan suami ke istri. Selain kasus perceraian Mahkamah Syariah di seluruh Aceh juga memutuskan 3.146 perkara isbath nikah, 879 perkara dispensasi kawin, 774 perkara penetapan ahli waris, 21 perkara izin poligami dan sejumlah perkara lainnya.

Menurut Zulhelmi (2019), sering terjadinya perselisihan dan kurangnya tanggung jawab suami terhadap istri, mengakibatkan banyak istri di Kabupaten Bireuen memilih mengugat cerai suami. Sepanjang tahun 2018, sebanyak 331 gugatan cerai telah di putuskan di Mahkamah Syar'iyah. Sementara 152 kasus suami yang menceraikan istri atau cerai talak. Sedangkan tahun 2019, sejak Januari hingga Juni 2019 masih juga di dominasi pada istri yang menceraikan suaminya. Jumlah gugatan cerai sebanyak 105 kasus yang sudah diputuskan. Sementara cerai talak hanya 27 kasus. Syarwandi mengungkapkan (Artikel modus Aceh, 2019), setiap tahun perkara istri gugat cerai suami selalu meningkat, kasus ini dibuktikan dari perkara yang diterima. Sebelum perkara tersebut masuk ke Mahkamah Syar'iyah terlebih dahulu melakukan mediasi. Dari ungkapan dan penjelasan yang di jelaskan oleh Syarwandi (dalam Zulhelmi), maka kepuasan antara suami dan istri dalam kasus tersebut masih sangat menurun sehingga terjadinya gugat cerai dan talak.

Berikut terdapat data pernikahan yang terdata dalam KUA di Kabupaten Bireuen dari tahun 2016-2020 dalam tabel 1.1 serta data perceraian dari tahun 2017-2020 dalam tabel 1.2 :

***Tabel 1.1***  
***Data Pernikahan di Kabupaten Bireuen***

No	Tahun	Angka Pernikahan
1	2016	3.441
2	2017	4.062
3	2018	3.447
4	2019	3.257

5	2020	2.937
Jumlah Pernikahan		17.144

**Tabel 1.2**  
**Data Perceraian di Kabupaten Bireuen**

No	Tahun	Gugat Cerai	Cerai Talak
1	2017	230	136
2	2018	331	152
3	2019 (Januari-Juni)	105	27
4	2020 (Januari-Juni)	157	78
Jumlah Perceraian		823	398
Jumlah		1.221 Perceraian	

Dari data tabel 1.1 diatas dapat dilihat jumlah pernikahan yang dilakukan setiap tahun. Sehingga dari tahun 2016 sampai 2020 terdapat data pernikahan di Kabupaten Bireuen memiliki total pernikahan dengan jumlah yang sangat tinggi yaitu mencapai 17.144 pernikahan yang berlangsung antara suami maupun istri. Sedangkan dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat jumlah banyaknya perceraian gugat cerai maupun cerai talak yang terdata dari tahun 2017-2020 mencapai 823 istri mengugat suami dan 398 suami cerai talak istri, maka jumlah keseluruhannya yaitu 1.221 perceraian di Kabupaten Bireuen.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang yang berperan sebagai suami ataupun istri yang sudah menempuh usia pernikahan selama 1 sampai 5 tahun. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini yaitu, mengenai usia pernikahan, apa yang dirasakan pada usia pernikahan tersebut,

apakah pernah merasakan kecewa atau menyesal dalam hubungan pernikahan, masalah apa saja yang pernah dialami selama masa pernikahan dan bagaimana cara mengatasi masalah serta sebahagia apa hubungan pernikahannya.

Berikut ini beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada suami atau istri, yaitu:

Cuplikan wawancara 1 :

*“...usia pernikahan sudah 4 tahun. Selama pernikahan ini saya merasa senang, gelisah dan bahkan sering marah-marah. Saya merasa pernikahan ini tidak nyata seperti berada mimpi. Saya bilang begitu karena suami yang sudah tidak terlalu peduli kepada saya lagi. Suami saya tidak punya waktu bersama karena dia sibuk bekerja. Kami sulit dalam berkomunikasi”.*  
(Wawancara personal, Istri, SY, 28 Agustus 2021).

Cuplikan wawancara 2 :

*“...Usia pernikahan 5 tahun. Kami sama-sama bekerja dan memiliki satu anak yang masih berusia 2 tahun. Dalam pernikahan ini saya merasa lebih banyak kecewa, menyesal, dan banyak hal lagi yang tidak bisa saya jelaskan. Masalah terbesar dalam pernikahan saya adalah tentang mengasuh anak. Saya kecewa dengan istri saya yang tidak banyak waktu untuk mengurus anak kami. Kami sama-sama bekerja, kami menitipkan anak ke Paud terdekat. Akan tetapi kami berusaha sebaik mungkin dalam mengatasi masalah ini dengan meluangkan waktu bersama anak dengan pulang kerja lebih awal”.*  
(Wawancara personal, Suami, SP, 28 Agustus 2021).

Cuplikan wawancara 3 :

*“...Usia pernikahan 2 tahun. Selama pernikahan ini saya merasa bahagia walaupun terkadang ada kekecewaan dalam hal-hal tertentu. Masalah yang sering terjadi antara kami adalah kesalahpahaman. Akan tetapi kami berusaha menyelesaikan kesalahpahaman tersebut dengan cara baik. Kadang dalam mengatasi masalah ini, suamilah yang sering membujuk, mengajak bicara serta memberikan waktu untuk menjelaskan kesalahpahaman antara kami”.*  
(Wawancara personal, Istri, LZ, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dilihat dengan jelas bahwa baik istri atau suami bisa mengalami kepuasan atau ketidakpuasan dalam pernikahannya. Subjek pertama sebagai istri dengan umur pernikahannya 4 tahun menyatakan bahwa masalah yang sering terjadi didalam pernikahan subjek yaitu komunikasi yang kurang lancar. Ketidakpuasan pernikahannya terletak pada faktor interaksi/komunikasi antara keduanya tidak berjalan dengan baik. Selanjutnya, hasil wawancara dari subjek kedua sebagai suami dengan umur pernikahan kurang lebih 5 tahun. Dalam pernikahan ini permasalahan yang terjadi yaitu berkaitan dengan pengasuhan anak serta keterbatasan waktu luang orangtua dengan anaknya. Subjek kedua menyatakan bahwa istrinya lebih memprioritaskan pekerjaan dari pada anak. Dalam pernikahan ini, faktor yang mempengaruhi ketidakpuasan pernikahan tersebut adalah lemahnya komitmen istri dalam mengasuh anaknya. Hasil wawancara terakhir pada subjek ketiga yang berperan sebagai istri selama 2 tahun pernikahan. Dalam pernikahan subjek ketiga ini, permasalahan yang terjadi dalam pernikahan subjek ketiga ini adalah kesalahpahaman antara komunikasi suami dan istri. Namun, subjek ketiga dan suaminya berusaha mencari resolusi konflik sehingga lebih mudah menyelesaikan kesalahpahaman yang ada dalam pernikahannya. Faktor resolusi konflik ini adalah faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan mereka.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Lamne (dalam Wulandari 2014), menyatakan bahwa kepuasan penikahan adalah evaluasi



suami dan istri terhadap hubungan pernikahan yang cenderung berubah sepanjang perjalanan rumah tangga. Kepuasan pernikahan dapat merujuk pada bagaimana pasangan suami dan istri dalam mengevaluasi hubungan pernikahan mereka dengan baik, buruk atau bahkan memuaskan. Hasil wawancara diatas juga sesuai dengan teori menurut Papalia, (dalam Serli, 2018), menyatakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan setiap subjek tersebut salah satunya, *pertama* kekuatan dalam berkomitmen, dimana salah satu faktor terpenting kesuksesan pernikahan adalah adanya komitmen. Komitmen pada suami dan istri dapat berjalan dan terpelihara dengan baik selama pasangan tersebut mampu untuk menjaga keharmonisan, kasih sayang, komunikasi dan religiusitas dalam rumah tangga terjaga. *Kedua*, adanya pola interaksi yang baik, yaitu kesuksesan dalam pernikahan sangat berkaitan dengan cara pasangan berinteraksi, berkomunikasi, membuat keputusan, dan mengatasi konflik. *Ketiga*, yaitu usia pernikahan, dimana semakin bertambahnya usia pernikahan maka perasaan kepuasan pernikahan yang telah ada akan semakin luntur, sehingga usaha yang lebih keras perlu dilakukan untuk menjaga kepuasan usia pernikahan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, baik istri maupun suami bisa mengalami kepuasan dan ketidakpuasan selama 5 tahun usia pernikahan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang perbedaan kepuasan pernikahan pada suami dan istri di usia awal pernikahan.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan kepuasan pernikahan pada suami dan istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perbedaan kepuasan pernikahan pada suami dan istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam ruang lingkup ilmu psikologi khususnya dalam bidang psikologi perkembangan, psikologi perkawinan, psikologi pernikahan, psikologi keluarga, dan psikologi sosial.

### 2) Manfaat Praktis

#### 1. Pasangan suami dan istri

Sebagai referensi dalam kehidupan menjalankan pernikahan di usia awal pernikahan tersebut.

#### 2. Kantor KUA dan Kantor Kemenag

Sebagai referensi pengelolaan program pembekalan pra-nikah pasca nikah pada pasangan suami dan istri.

### 3. Penelitian berikutnya

Sebagai referensi dalam penelitian berikutnya terkait tentang kepuasan pernikahan.

## **E. Keaslian Penelitian**

Dalam beberapa keaslian penelitian yang mendekati dengan penelitian yang akan dibahas maka peneliti mengambil beberapa penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Monika (2021), tentang Analisis Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri yang Bekerja. Tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin membedakan kepuasan pernikahan pada pasangan yang sama-sama bekerja dengan pasangan yang hanya suami dan istri saja yang bekerja. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode deskriptif yang terdiri dari 30 subjek. Data penelitian dianalisis dan dideskripsikan dengan rumus persentase. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri baik pada suami maupun istri sama-sama berada pada tingkat kategori tinggi dari seluruh aspek. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ini adalah terdapat pada jumlah responden, variabel bebas dan tempat penelitian.

Penelitian dari Soraiya, Khairani, Rachmatan, Sari, dan Sulistyani (2016) yang berjudul Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dengan populasi individu dewasa awal dengan rentang usia

18-40 tahun dan telah menikah selama 10 tahun yang berdomisili di Kota Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kelekataan aman dengan kepuasan pernikahan dan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kelekatan cemas dan menghindar dengan kepuasan pernikahan pada dewasa awal di Kota Banda Aceh. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah terdapat pada jumlah responden, metode penelitian, subjek penelitian dan tempat penelitian.

Penelitian selanjutnya dari Sari dan Fauziah (2016) yang berjudul Hubungan Antara Empati Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Suami Yang Memiliki Istri Bekerja. Populasi pada penelitian ini adalah 52 karyawan laki-laki PT. PLN (Persero) Wilayah Semarang yang memiliki istri bekerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara empati dengan kepuasan pernikahan suami yang memiliki istri bekerja. Semakin tinggi empati yang dimiliki suami yang memiliki istri bekerja maka tingkat kepuasan pernikahan yang dialami semakin tinggi. Sedangkan apabila individu dengan empati rendah maka tingkat kepuasan pernikahan semakin rendah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah terdapat pada jumlah responden, metode penelitian, variabel bebas penelitian dan tempat penelitian.

Penelitian dari Wulan dan Chotimah (2017) yang berjudul Peran Regulasi Emosi Dalam Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Usia Dewasa Awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi adalah pasangan suami istri yang berusia pada rentang dewasa awal yaitu 19-40 tahun

serta usia pernikahannya paling lama lima tahun dan telah memiliki anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara regulasi emosi *reappraisal* terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri, sedangkan untuk regulasi emosi *suppression* tidak memberikan pengaruh pada kepuasan pernikahan. Pengaruh yang dihasilkan bersifat positif atau searah, yang artinya semakin baik kemampuan individu dalam meregulasi emosinya maka semakin tinggi juga kepuasan akan pernikahan yang dijalannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah terdapat pada jumlah responden dan tempat penelitian.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anisatuzzulfi dan Mubina (2020), tentang Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Melakukan Pernikahan Kembali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi, pengambilan data dilakukan secara intensif, mendalam, dan komprehensif. Subjek dalam penelitian ini adalah dua responden wanita berusia 18-40 tahun (dewasa awal). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan setiap pernikahan yang dijalani oleh individu akan dihadapkan dengan berbagai masalah baik berupa konflik dengan pasangan atau dengan keluarga besar pasangan. Dari setiap subjek yang diwawancarai cenderung terdapat perbedaan antara kedua subjek tersebut. Salah satunya ada yang lebih merasakan kepuasan pada pernikahan pertama dan sebaliknya ada yang merasakan kepuasan pada saat pernikahan kedua. Hal ini terjadi dikarenakan faktor yang timbul dalam pernikahan keduanya berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

akan diteliti adalah terdapat pada jumlah responden, variabel bebas dan tempat penelitian.

Dari penjabaran beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa penelitian dengan variabel kepuasan pernikahan sudah pernah diteliti sebelumnya. Namun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada variabel kepuasan pernikahan suami dan kepuasan pernikahan istri, subjek, tempat serta tujuan dalam penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kepuasan Pernikahan**

##### **1) Pengertian Kepuasan Pernikahan**

Dalam perspektif psikologi, pernikahan memiliki fase pasang surut. Kehidupan pernikahan mengalami proses dan dinamika seiring dengan berjalan waktu dan perkembangan usia fisik dan psikis pasangan suami istri. Salah satu yang membuat pernikahan bisa bertahan adalah terkait tingkat kepuasan pernikahan. Ardhani dan Andayani (dalam Utami, 2018), kepuasan merupakan suatu hal yang dihasilkan dari penyesuaian antara yang terjadi dengan yang diharapkan, atau perbandingan dari hubungan yang aktual dengan pilihan jika hubungan yang dijalani akan berakhir.

Menurut Lamne (dalam Wulandari 2014), kepuasan pernikahan adalah evaluasi suami dan istri terhadap hubungan pernikahan yang cenderung berubah sepanjang perjalanan rumah tangga. Kepuasan pernikahan dapat merujuk pada bagaimana pasangan suami istri dalam mengevaluasi hubungan pernikahan mereka baik, buruk atau memuaskan. Sedangkan kepuasan pernikahan menurut Olson, Defrain & Skogrand (dalam Soraiya, 2016), didefinisikan sebagai perasaan yang bersifat subjektif dari pasangan suami istri mengenai kualitas pernikahannya secara menyeluruh.

Duvall dan Miller (dalam Srisusanti, 2013) mengatakan bahwa kepuasan pernikahan adalah suatu perasaan yang subjektif akan kebahagiaan, kepuasan dan pengalaman menyenangkan yang dialami oleh masing-masing pasangan suami istri dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek dalam pernikahan. Menurut Duvval dan Miller (1985), menyatakan kepuasan pernikahan memiliki arti berbeda bagi suami dan istri. Bagi suami umumnya kepuasan pernikahan akan tercapai ketika terpenuhinya perasaan di hargai, sedangkan bagi istri kepuasan pernikahan akan tercapai ketika dipenuhinya rasa aman secara emosional, komunikasi dan terjalinnya intimasi.

Kepuasan pernikahan berasal dari kata kepuasan dan pernikahan. Kepuasan (*satisfaction*) dalam kamus lengkap psikologi Chaplin (2011) diartikan sebagai suatu keadaan kesenangan dan kesejahteraan, disebabkan karena orang yang telah mencapai satu tujuan atau sasaran.

Olson dan Fowers (1998) mendefinisikan kepuasan pernikahan (*marital satisfaction*) sebagai perasaan subjektif yang di rasakan pasangan suami istri berkaitan dengan aspek yang ada dalam suatu perkawinan, seperti rasa bahagia, puas serta pengalaman-pengalaman yang menyenangkan bersama pasangannya ketika mempertimbangkan semua aspek kehidupan pernikahannya yang bersifat individual.



Menurut peneliti, kepuasan pernikahan disini menggambarkan evaluasi dimana ciri-ciri positif yang sangat menonjol dan ciri-ciri negatif yang bahkan tidak ada. Namun sebaliknya, ketidakpuasan dalam pernikahan menggambarkan evaluasi yang mana ciri-ciri negatif lebih menonjol dan ciri-ciri positifnya relatif tidak ada. Dalam kata lain kepuasan pernikahan disini sebagaimana pasangan yang sudah menikah mengevaluasi kualitas pernikahan mereka dengan kebahagiaan, kenyamanan, dan kepuasan antara satu sama lainnya.

Berdasarkan uraian penjelasan teori yang di paparkan oleh beberapa ahli di atas, maka peneliti memakai teori kepuasan pernikahan oleh Olson dan Fowers (1998), yang mendefinisikan kepuasan pernikahan sebagai salah satu perasaan subjektif yang di rasakan oleh pasangan suami dan istri yang berkaitan dengan aspek yang ada dalam suatu perkawinan, seperti rasa bahagia, puas serta pengalaman-pengalaman yang menyenangkan. Peneliti menggunakan teori Olson dan Fowers karena teori ini sering digunakan oleh peneliti sebelumnya yang menjelaskan tentang definisi serta aspek kepuasan pernikahan secara mendalam.

## **2) Aspek-Aspek Kepuasan Pernikahan**

Kepuasan pernikahan dapat diukur dengan cara melihat aspek-aspek dalam pernikahan. Oleh sebab itu, ada banyak aspek yang bisa menjadi variabel penting dalam kepuasan pernikahan. Olson dan Fower (dalam Iqbal, 2018), menyebutkan bahwa ada seberapa aspek untuk mengukur kepuasan pernikahan yaitu :

### 1) Komunikasi

Menurut Lavner (dalam Iqbal,2018) komunikasi merupakan elemen kunci dalam sebuah hubungan. Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu terhadap komunikasi dalam hubungan mereka sebagai suami istri. Aspek ini berfokus pada tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam berbagi dan menerima informasi emosional dan kognitif. Dengan adanya komunikasi dalam sebuah hubungan, maka akan sangat mempererat suatu hubungan tersebut.

### 2) Aktivitas waktu luang

Aspek ini mengukur sejauh mana suami dan istri menghabiskan waktu luang dalam melakukan aktivitas bersama serta dalam melakukan banyak hal yang menghabiskan waktu bersama-sama. Aspek ini merefleksikan aktivitas sosial versus aktivitas personal, pilhan untuk saling berbagi antar individu, dan harapan dalam menghabiskan waktu senggang bersama pasangan.

### 3) Orientasi agama

Aspek ini mengukur makna dari sebuah keyakinan beragama dan praktiknya dalam pernikahan. Seperti melakukan salat berjamaah dan taat kepada pasangan. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa agama merupakan bagian penting dalam pernikahan. Agama secara langsung mempengaruhi kualitas pernikahan, yakni dengan memelihara nilai-nilai suatu hubungan atau norma, serta dukungan sosial yang turut memberikan pengaruh besar dalam pernikahan atau mengurangi perilaku yang berbahaya dalam pernikahan.

#### 4) Resolusi konflik

Aspek ini mengukur persepsi pasangan mengenai eksistensi dan resolusi terhadap konflik dalam hubungan tersebut. Aspek ini juga berfokus pada keterbukaan pasangan untuk mengenali dan menyelesaikan masalah serta strategi yang digunakan untuk mengakhiri perselisihan dari kedua belah pihak.

#### 5) Pengelolaan keuangan

Aspek ini fokus pada sikap dan perhatian pasangan mengenai cara dalam mengatur keuangan keluarga dalam hubungan suami istri. Aspek ini mengukur pola pasangan dalam membelanjakan uang mereka dan perhatian mereka terhadap keputusan finansial mereka. Sudah jamak diketahui bahwa uang berperan besar dalam kehidupan pernikahan. Berdasarkan teori ekonomi bahwa harapan-harapan yang dimiliki pada awal pernikahan sangat penting dalam memprediksikan kepuasan pernikahan.

#### 6) Orientasi seksual

Aspek ini mengukur perasaan pasangan terkait afeksi dan hubungan seksual mereka. Aspek ini menunjukkan sikap pasangan suami istri terkait isu-isu seksual, perilaku seksual, kontrol kelahiran, dan kesetiaan. Penyesuaian seksual dapat menjadi penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan jika tidak dicapai kesepakatan yang memuaskan antara suami istri. Hal ini bisa terjadi karena kedua pasangan telah memahami dan mengetahui kebutuhan satu sama lain, mampu mengungkapkan hasrat dan cinta juga membaca tanda-tanda yang diberikan pasangan sehingga dapat tercipta kepuasan bagi pasangan suami istri.

#### 7) Keluarga dan teman

Aspek ini terkait perasaan, serta hubungan dengan anggota keluarga, dan keluarga dari pasangan, serta teman-teman. Aspek ini menunjukkan harapan-harapan dan kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

#### 8) Anak dan pengasuhan anak

Aspek ini mengukur sikap dan perasaan terkait mempunyai dan membesarkan anak. Aspek ini juga berfokus pada keputusan yang berhubungan dengan kedisiplinan, masa depan anak-anak, dan pengaruh anak terhadap hubungan suami istri. Kesepakatan diantara suami dan istri dalam hal mengasuh dan mendidik anak sangat penting dalam pernikahan. Biasanya orang tua memiliki cita-cita pribadi terhadap anaknya yang dapat menimbulkan kepuasan jika itu dapat terwujud.

#### 9) Kepribadian

Aspek ini mengukur persepsi individu mengenai pasangannya yang berkenaan dengan masalah perilaku dan tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap masalah yang mengenai kepribadian masing-masing.

#### 10) Keseimbangan peran

Aspek ini mengukur perasaan dan sikap individu mengenai berbagai macam peran dalam pernikahan dan keluarga. Aspek ini berfokus pada pekerjaan, rumah tangga, seks, dan peran sebagai orang tua dalam mendidik

anak. Dalam aspek ini semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka menunjukkan bahwa pasangan suami istri telah memilih peran-peran yang egaliter.

Selanjutnya aspek-aspek kepuasan pernikahan juga dikemukakan oleh Canel (2013) adalah sebagai berikut :

1) *Marital Harmony*

Merupakan aspek yang berkaitan dengan keharmonisan pasangan dalam pernikahan. Aspek keharmonisan pernikahan ini terdiri lagi dari beberapa sub-aspek yaitu *relationship happiness* (kebahagiaan hubungan), konflik, dan kedekatan. Kebahagiaan hubungan antara pasangan merupakan refleksi dari keharmonisan pernikahan mereka. Perasaan puas terhadap pernikahan tersebut meliputi perasaan umum tentang pernikahan mereka yang berhubungan besarnya kecintaan satu sama lain, hubungan intim, hingga kesepakatan dengan pasangan. Sub-aspek kedua adalah konflik yang meliputi intensitas konflik verbal, komunikasi dalam memecahkan masalah, dan kekurangan kemampuan untuk memecahkan masalah dengan baik. Sub-aspek yang ketiga adalah kedekatan yang bersinggungan dengan kehadiran konsep-konsep dalam hubungan seperti cinta yang saling menguntungkan, kepedulian, simpati dengan pasangan, kesenangan saat menghabiskan waktu bersama pasangan hingga mengagumi pasangan.

## 2) Kemarahan (*Anger*)

Aspek kemarahan merupakan aspek yang menggambarkan tentang emosi marah pada pasangan dalam pernikahan yang bisa mengarah kepada kekerasan dalam pernikahan baik kekerasan emosional maupun kekerasan fisik.

## 3) Komunikasi dengan Keluarga Pasangan

Aspek ini meliputi tingkat perbedaan pandangan atau ketidaksetujuan dari keluarga pasangan terutama orangtua pasangan dalam hal ini mertua yang menyebabkan pengaruh negatif terhadap hubungan pernikahan.

## 4) Pemahaman secara ekonomi

Aspek pengertian secara ekonomi merupakan aspek yang berkaitan dengan isu finansial dalam keluarga seperti penghasilan keluarga, ketidakpercayaan secara ekonomi terhadap pasangan dan isu lainnya.

## 5) Pemahaman dalam Pola Asuh

Pemahaman tentang cara mengasuh merupakan salah satu aspek yang cukup berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan. Pemahaman pengasuhan di sini meliputi pemahaman tentang cara membesarkan anak, tanggung jawab, komunikasi yang berkualitas dengan anak, pertentangan dengan pasangan dalam hal metode mendisiplinkan anak-anak dan lain sebagainya.

Dari berbagai aspek kepuasan pernikahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengacu kepada aspek-aspek pernikahan yang dikemukakan oleh Olson dan Fowers (dalam Iqbal, 2018) karena lebih mencakup aspek-aspek yang lebih luas dibandingkan dengan aspek yang dikemukakan oleh Canel (2013).

Aspek-aspek ini juga akan menjadi dasar dalam penggunaan alat ukur untuk pengumpulan data serta indikator dalam aspek tersebut sesuai dengan subjek yang akan diteliti sehingga dapat memudahkan proses penelitian.

### 3) Faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan

Faktor kepuasan pernikahan disini adalah faktor masa kini, dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi tercapainya kepuasan pernikahan setelah terjadinya pernikahan. Kedua faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting. Akan tetapi faktor masa lalu tidak dapat diubah, masing-masing individu hanya bisa menerima kondisi pasangannya. Sedangkan faktor masa kini adalah faktor yang sangat penting dan bahkan memiliki dasar yang kuat bagi kepuasan pernikahan tersebut.

Ada banyak faktor yang menyebabkan naik dan turun tingkat kepuasan pernikahan, antara lain terkait dengan kondisi psikologis seseorang. Kepuasan pernikahan sangat ditentukan oleh hasil interaksi masing-masing suami istri. Jika selama berinteraksi terjadi ketidaknyamanan, baik dalam hal komunikasi, pemenuhan kebutuhan dasar (lahir batin), maupun tekanan dari internal atau eksternal juga bisa memengaruhi tingkat kepuasan dalam pernikahan.

Menurut Hendrick & Hendrick (dalam Iqbal, 2018), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan, yaitu :

#### 1) Faktor sebelum menikah

Faktor sebelum menikah dipengaruhi oleh, *pertama* (latar belakang ekonomi, status ekonomi yang dirasakan tidak sesuai dengan harapan sehingga

dapat menimbulkan konflik dalam hubungan pernikahan), *kedua* (pendidikan, pasangan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dapat merasakan kepuasan yang lebih rendah karena banyak menghadapi pemicu stres, misalnya pengangguran atau tingkat penghasilan rendah), *ketiga* (hubungan dengan orang tua yang akan memengaruhi opini atau sikap anak terkait keromantisan, pernikahan dan perceraian).

## 2) Faktor setelah menikah

Faktor setelah menikah dipengaruhi oleh, *pertama* (kehadiran anak, ini dapat memengaruhi kepuasan pernikahan suami istri karena adanya harapan akan keberadaan anak dalam pernikahan mereka), *kedua* (lama pernikahan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Duvall bahwa tingkat kepuasan pernikahan tertinggi terjadi pada awal pernikahan lalu mulai menurun setelah kehadiran anak, dan meningkat kembali setelah anak mandiri).

Menurut Papalia (dalam Serli, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu :

### a. Kekuatan komitmen

Salah satu faktor terpenting kesuksesan pernikahan adalah adanya komitmen. Mudahnya perceraian disebabkan oleh kurang dipahaminya tujuan perkawinan dan tidak adanya komitmen dalam perkawinan. Komitmen pada pasangan suami istri dapat berjalan dan terpelihara dengan baik selama pasangan tersebut mampu untuk menjaga keharmonisan, kasih sayang, komunikasi antara mereka dan religiusitas dalam rumah tangga terjaga.



b. Pola interaksi yang ditetapkan dalam masa dewasa awal

Kesuksesan dalam pernikahan amat berkaitan dengan cara pasangan tersebut berinteraksi, berkomunikasi, membuat keputusan, dan mengatasi konflik. Bertengkar dan mengekspresikan kemarahan secara terbuka merupakan hal yang baik bagi perkawinan seperti merengek, defensif, keras kepala, dan menarik diri merupakan sinyal masalah.

c. Usia pada pernikahan

Usia kronologis dan usia pernikahan secara bersama-sama mampu memengaruhi kepuasan pernikahan pada istri. Studi dilakukan pada istri pekerja berkebangsaan Filipina berjumlah 129 orang di Metro Manila. Semakin bertambahnya usia pernikahan, yang berarti semakin lama kebersamaan istri bersama suami maka perasaan kepuasan pernikahan yang telah ada akan semakin luntur, sehingga usaha yang lebih keras perlu dilakukan untuk menjaga kepuasan pernikahan mereka.

d. Kelenturan dalam menghadapi kesulitan ekonomi

Salah satu faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi-finansialnya. Kebutuhan-kebutuhan hidup akan dapat tercukupi dengan baik bila pasangan suami istri memiliki sumber finansial yang memadai. Adanya kondisi masalah keuangan atau ekonomi akan berakibat buruk seperti kebutuhan-kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi dengan baik, anak-anak mengalami kelaparan, mudah sakit, mudah

menimbulkan konflik pertengkarannya suami istri, akhirnya berdampak buruk dengan munculnya perceraian.

e. Agama

Religiusitas akan mempengaruhi kepuasan pernikahan seseorang, makin tinggi religiusitas seseorang makin tinggi pula kepuasan pernikahannya. Seseorang yang bertindak atas dasar keyakinan terhadap Tuhan maka akan patuh dan tunduk dengan segala perintah dan larangannya. Ketika diterpa berbagai cobaan dalam kehidupan, salah satunya dalam hidup berumah tangga, individu tersebut merasa pasrah, ikhlas dan tawakal serta mengembalikannya kepada kuasa Tuhan. Rumah tangga yang dilandaskan agama akan lebih kuat terhadap suatu goncangan sehingga menciptakan ketenangan.

f. Dukungan emosional

Kegagalan dalam perkawinan ini ada kemungkinan terjadi karena ketidakcocokan secara emosional dan tidak adanya dukungan emosional dari lingkungan. Kesulitan ekonomi dapat memberikan tekanan emosional pada pernikahan. Dalam sebuah studi selama 4 tahun terhadap 400 pasangan suami istri mereka yang paling ulet bertahan ketika menghadapi tekanan ekonomi adalah mereka yang menunjukkan dukungan mutual, mendengarkan perhatian yang lain, mencoba membantu, sensitif terhadap sudut pandang pasangan, dan menunjukkan penerimaan terhadap kualitas yang lain.

g. Perbedaan harapan antara pria dan wanita

Dimana seorang perempuan cenderung lebih mementingkan ekspresi emosional dan pernikahan, disisi lain suami cenderung puas jika istri mereka menyenangkan. Ketidaksesuaian apa yang diharapkan istri dari suami mereka dan cara suami melihat diri mereka sendiri kemungkinan disebabkan oleh media.

Jadi dalam penelitian ini faktor yang dilihat untuk memprediksi kepuasan pasangan pernikahan adalah pernikahan dengan usia yang matang serta bagaimana perbedaan dalam kepuasan pernikahan dari suami maupun istri.. Sebagaimana telah diketahui faktor yang membuat pernikahan bahagia adalah bagaimana pasangan berkomunikasi dengan baik memiliki fleksibilitas hubungan mereka sebagai pasangan, kedekatan secara emosional satu sama lain, kesesuaian kepribadian mereka satu sama lain dan bagaimana dalam setiap hubungan masing-masing pasangan suami maupun istri bisa menyelesaikan masalah dengan tenang dan baik.

## **B. Suami dan Istri**

Suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup yang resmi untuk seorang perempuan (istri) (KBBI, 1995). Menurut peneliti, suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan di putuskan termasuk merencanakan keluarga. Sedangkan

istri (wanita) adalah perempuan yang telah bersuami atau perkumpulan kaum wanita yang dinikahi (KBBI, 2008). Arti kata wanita sama dengan perempuan, perempuan atau wanita memiliki wewenang untuk bekerja dan menghidupi keluarga bersama dengan sang suami. Tidak ada pembagian peran perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga, pria dan wanita sama-sama berkewajiban mengasuh anak hingga usia dewasa. Jika ada wacana perempuan harus di rumah menjaga anak dan memasak untuk suami maka itu adalah konstruksi peran perempuan karena laki-laki juga bisa melakukan hal itu, contoh lain misalnya laki-laki yang lebih kuat, tegas dan perempuan lemah lembut ini yang kemudian disebut dengan gender.

Suami dan istri dalam penelitian ini adalah pasangan yang sudah/sedang menjalani masa pernikahan dalam rentang usia pernikahan 1 sampai 5 tahun. Peneliti akan meneliti kepuasan dalam pernikahan pasangan suami maupun istri di Kabupaten Bireuen .

### **C. Usia Awal Pernikahan**

Usia pernikahan adalah seberapa lama pasangan suami atau istri sudah menjalani sebuah hubungan tersebut dari awal akad nikah. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti usia pernikahan awal pada pasangan suami istri di rentang usia 1-5 tahun. Rentang usia pernikahan 1-5 tahun pasti ada kekurangan dan permasalahan yang berbeda dalam rumah tangga setiap pasangan. Dimana perubahan kondisi pernikahan banyak terjadi setelah memasuki usia pernikahan

lima tahun ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan pernikahan setelah memasuki usia pernikahan tahun ke tahun pasangan suami istri akan mengalami guncangan dan di ikuti oleh berbagai macam permasalahan.

Dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan pernikahan ditahun awal merupakan masa dimana suami dan istri perlu perjuangan dan kemauan bersama untuk terus memelihara ikatan pernikahan dari tahun ke tahun. Dalam usia awal pernikahan biasanya hubungan pernikahan akan mengindikasikan apakah suami istri dapat *survive* ditahun-tahun berikutnya, tidak sedikit yang berhasil melampauinya, tidak sedikit juga yang memutuskan bercerai. Sebab ditahun inilah sebenarnya realitas dimulai. Masing-masing pihak melihat dengan sesungguhnya siapa pasangannya. Banyak masalah yang muncul dalam pernikahan, yaitu masalah yang muncul sebagai perbedaan harapan suami dan istri agar bisa *survive* ditahun-tahun pertama pasangan suami maupun istri seharusnya sudah mulai mendiskusikan tentang bagaimana memecahkan masalah jika terjadi konflik, juga membicarakan harapan-harapan masing-masing pihak. Pasangan yang bisa melewati masa ini adalah mereka yang selalu punya pandangan positif terhadap pasangannya, tidak mudah menyerah, dan mau bersama-sama mencari jalan keluar disetiap persoalan. Meski tahun-tahun pertama ini sulit, mereka akan tetap mengenangnya sebagai tahun-tahun pertama yang penuh keintiman, kemesraan dan saling belajar. Yang tidak kalah penting, bisa menjadi pelajaran serta pengalaman berharga untuk menempuh tahun-tahun berikut.

Usia awal pernikahan memainkan peranan penting untuk dijadikan acuan kehidupan orang dewasa dan memiliki efek yang lama terhadap hubungan pernikahan (dalam Muslihah, 2014). Van Laningham, Johnson, dan Amato (dalam Muslihah, 2014), menyatakan bahwa kepuasan pernikahan menurun di tahun-tahun awal pernikahan setelah pasangan melewati fase bulan madu, karena pasangan akan menjadi lebih akrab dan menilai satu sama lain, sehingga membuat hubungan mereka menjadi lebih realistis (Davila, 2014).

Menurut Gultom (dalam Latifah, 2018) dalam usia dua tahun pertama pernikahan merupakan tahun yang sulit bagi pasangan suami dan istri. Setelah menikah kebiasaan yang baik dan buruk akan nampak dalam suatu hubungan. Banyak permasalahan yang harus diselesaikan bersama seperti masalah mengatur keuangan, menangani mertua atau keluarga besar lainnya, serta kehadiran bayi akan mengubah pola hidup pengantin baru yang awalnya masih lajang.

Jadi menurut peneliti, usia awal pernikahan yang masih sangat berpengaruh dalam pernikahan adalah usia pernikahan satu tahun sampai lima tahun, dimana dalam usia pernikahan tersebut masih membaranya kepuasan yang diinginkan oleh setiap pasangan. Pada usia awal pernikahan kurang lebih mencakup 5 tahun pertama pernikahan sering muncul berbagai permasalahan antara suami dan istri. Dalam masa ini *early years* merupakan masa pengenalan dan masa penyesuaian diri bagi kedua belah pihak, pasangan suami istri berusaha saling mengenal, menyelesaikan sekolah atau memulai karir, merencanakan kehadiran anak pertama serta mengatur peran masing-masing dalam menjalani hubungan suami

istri. Tahun-tahun pertama biasanya sangat sulit untuk dilalui karena pasangan muda ini tidak dapat mengantisipasi ketegangan atau tekanan yang mungkin timbul.

#### **D. Perbedaan Kepuasan Pernikahan Pada Suami dan Istri di Usia Awal**

##### **Pernikahan**

Kepuasan pernikahan merupakan persepsi terhadap suatu kehidupan Pernikahan seseorang yang bisa di peroleh dari besar kecilnya kesenangan yang didapatkan selama menjalani pernikahan. Kepuasan pernikahan juga sebagai evaluasi yang dilakukan oleh pasangan suami istri terhadap kualitas pernikahan sebagai terpenuhinya suatu kebutuhan, harapan dan keinginan suami istri dalam pernikahan. Kepuasan sangat dipengaruhi oleh besarnya keuntungan yang diperoleh dari suatu hubungan pernikahan.

Kepuasan dalam pernikahan juga tidak akan muncul dengan sendirinya, akan tetapi harus diusahakan dan diciptakan oleh kedua pasangan suami maupun istri. Didalam suatu pernikahan, setiap pasangan suami istri akan berusaha untuk mencapai kepuasannya tersendiri. Menurut Iqbal (2018), kepuasan pernikahan adalah perasaan subjektif pasangan suami istri terhadap perilaku dan interaksi dalam pernikahan untuk memenuhi kebutuhan hidup selama pernikahan, baik kebutuhan spiritual, fisik, psikologis, ekonomi, seksual, sosial, maupun kebutuhan lainnya.

Dalam perjalanan pernikahan, ada juga yang disebut dengan periode pernikahan. Strong dan De Vault (Iqbal, 2018) mengemukakan ada dua periode pernikahan, yaitu periode awal dan periode pernikahan muda. Periode awal yaitu periode yang dimulai pada saat pasangan baru menikah dan belum memiliki anak. Periode ini merupakan tahun yang sangat kritis karena seseorang mengalami transisi dalam kehidupannya dan memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri. Periode pernikahan muda yaitu periode yang dimulai dengan adanya anak dalam kehidupan pernikahan. Dimana istri berhenti bekerja dan mulai mengasuh anak, serta mulai menyesuaikan diri dengan kehidupan rutin rumah tangga. Sementara itu, bagi perempuan berkarier yang tetap bekerja, mereka harus mampu membagi waktu dengan baik untuk mengurus rumah tangga, anak, suami dan pekerjaan. Dari periode tersebut dapat diuraikan bahwa kepuasan pernikahan pada suami dan istri di periode awal masih dalam fase kritis yang harus di tingkatkan dengan saling menyesuaikan. Sedangkan pada fase usia pernikahan muda, kepuasan pernikahan yang dilalui oleh istri bisa rendah maupun tinggi yang menjelaskan bahwa istri yang awalnya bekerja akan berhenti bekerja untuk mengasuh anaknya maupun terus bekerja akan tetapi bisa membagi waktu dengan baik dalam mengurus anak dan rumah tangganya.

Dalam penelitian analisis kepuasan pernikahan pada suami dan istri yang bekerja (Monika, 2021) menyatakan terdapat perbedaan yang menunjukkan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri baik pada suami maupun istri sama-sama berada pada tingkat kategori tinggi dari seluruh aspek kepuasan



pernikahan salah satunya aspek komunikasi, aktivitas waktu luang dan aspek pengasuhan anak.

Dikemukakan juga dalam penelitian Wulan dan Khotimah (2017) menjelaskan bahwa kepuasan pernikahan pada suami dan istri juga berpengaruh antara regulasi emosi *reappraisal*, pengaruh yang dihasilkan bersifat positif atau searah, yang artinya semakin baik kemampuan suami dan istri dalam meregulasi emosinya maka semakin tinggi juga kepuasan pernikahan yang dijalannya.

Duvall dan Miller (1985), menyatakan baik suami dan istri harus mampu mengembangkan karakteristik-karakteristik yang berpengaruh sangat tinggi dan rendah pada level kepuasan pernikahan. Karakteristik-karakteristik yang mendatangkan kepuasan pernikahan dibagi dua, yaitu karakteristik masa lalu yang meliputi kebahagiaan dalam pernikahan orang tua, tingginya level kebahagiaan ketika masa kanak-kanak, tingkat disiplin yang tidak terlalu tinggi namun cukup tegas dengan memberikan hukuman yang *moderate*, adanya pendidikan seks yang memadai dari orang tua, pendidikan minimal SMU atau sederajat, dan masa perkenalan yang cukup sebelum berlanjut ke pernikahan.

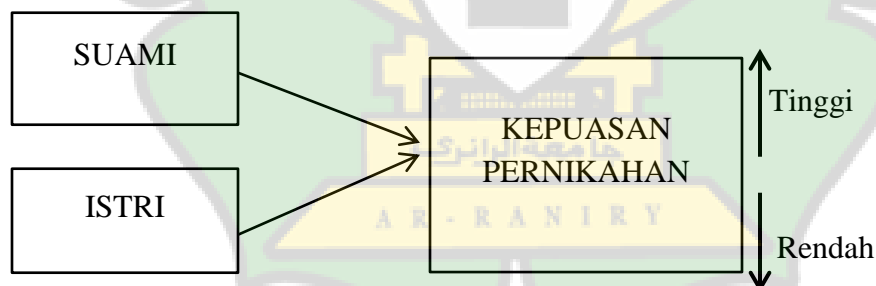
Sedangkan karakteristik masa kini yaitu adanya keterbukaan dalam efeksi antara suami dan istri, adanya saling percaya dan keyakinan antara kedua belah pihak, adanya persamaan antara suami dan istri, tidak ada pihak yang mendominasi pihak lain serta keputusan dibuat bersama, adanya keterbukaan, kebebasan dalam berkomunikasi antara kedua belah pihak secara emosional, sosial maupun seksual, hubungan seksual yang baik, adanya tempat tinggal yang

relatif permanen, serta penghasilan yang memadai. Diantara dua macam karakteristik kepuasan pernikahan tersebut karakteristik masa kini merupakan faktor yang lebih berpengaruh terhadap tercapainya kepuasan pernikahan ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan terdapat perbedaan kepuasan pernikahan antara suami maupun istri dilihat berdasarkan sisi aspek, regulasi emosi dan periode dalam pernikahan. Kecenderungan kepuasan pernikahan baik pada suami maupun istri terdapat kepuasan pernikahan yang tinggi maupun kepuasan pernikahan rendah. Agar lebih jelas perbedaan kepuasan pernikahan suami dan istri di usia awal pernikahan dapat dilihat pada kerangka konseptual gambar 2.1 berikut.

**Gambar 2.1**

***Kerangka Konseptual***



**E. Hipotesis**

Berdasarkan uraian dalam kerangka konseptual diatas maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kepuasan pernikahan pada suami dan istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut juga pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dirancang sebagai sebuah metode komparasi. Penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide, atau suatu prosedur kerja. Metode komparatif juga dapat dilaksanakan dengan maksud membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup, atau negara terhadap kasus, peristiwa, atau ide (Arikunto, 2010).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Identifikasi variabel dilakukan agar mempermudah peneliti menentukan alat pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian (Azwar, 2016). Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) : Suami dan Istri
2. Variabel Terikat (Y) : Kepuasan Pernikahan

## **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel :

### 1) Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan (*marital satisfaction*) sebagai perasaan subjektif yang di rasakan pasangan suami istri berkaitan dengan aspek yang ada dalam suatu perkawinan, seperti rasa bahagia, puas serta pengalaman-pengalaman yang menyenangkan bersama pasangannya ketika mempertimbangkan semua aspek kehidupan pernikahannya yang bersifat individual. Bahwa untuk mengukur kepuasan pernikahan dalam penelitian ini menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek menurut Olson dan Fower (dalam Iqbal, 2018), yaitu komunikasi, aktivitas waktu luang, orientasi agama, resolusi konflik, pengelolaan keuangan, orientasi seksual, keluarga dan teman, anak dan pengasuhan anak, kepribadian dan keseimbangan peran.

## 2) Suami dan Istri

Suami adalah seorang pemimpin dalam rumah tangga. Di dalam ajaran agama Islam, hak dan kewajiban seorang suami, istri dan anak memang sudah diatur oleh Allah. Meski disebut pemimpin dalam rumah tangga, suami tidaklah sama dengan bos yang dapat memerintah istrinya sesuka hati. Suami juga memiliki beberapa kewajiban yang harus dipenuhi terhadap istrinya (Nida, 2020).

Istri adalah seorang perempuan yang sudah dinikahi oleh seorang laki-laki sebagai pendamping atau partner bagi suami. Mereka berdua berkolaborasi dan berenergi secara positif untuk mewujudkan visi serta tujuan-tujuan mulai berumah tangga. Mereka bekerja sama untuk mengarahkan keluarga menuju kepada ridha Allah, sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat (Kompasiana, 2019).

Karakteristik suami dan istri dalam penelitian ini adalah suami istri yang berasal dari kabupaten Bireuen dan suami istri dalam rentang usia pernikahan 1 tahun sampai 5 tahun.

## C. Subjek Penelitian

### 1) Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah kelompok sampel yang hendak dikenakan generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan muda yang menikah pada rentang usia pernikahan 1-5 tahun pada masa awal pernikahannya di Kabupaten Bireuen. Untuk melihat rentang usia pernikahan tersebut, peneliti mengambil data pernikahan di Kabupaten Bireuen mulai dari tahun 2016-2020 dengan jumlah pernikahan sebanyak 17.144 di seluruh Kabupaten Bireuen. Sementara itu jumlah data perceraian suami dan istri dari tahun 2017-2020 istri yang mengugat suami sebanyak 832 dan suami talak cerai istri sebanyak 398. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.1**

***Jumlah Populasi Pernikahan di Kabupaten Bireuen Tahun 2016-2020***

No	Tahun	Jumlah Pernikahan
1	2016	3.441
2	2017	4.062
3	2018	3.447
4	2019	3.257
5	2020	2.937
<b>Total</b>		<b>17.144 Pernikahan</b>

**Tabel 3.2**

***Jumlah Populasi Perceraian Suami dan Istri di Kabupaten Bireuen Tahun 2017-2020***

No	Tahun	Gugat Cerai	Cerai Talak
1	2017	230	136
2	2018	331	152
3	2019	105	27
4	(Januari-Juni) 2020	157	78

(Januari-Juni)		
<b>Jumlah Perceraian</b>	<b>823</b>	<b>398</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.221 Perceraian</b>	

Dari jumlah data pernikahan pada suami dan istri di Kabupaten Bireuen yang sudah terdata dari tahun 2016-2020 sebanyak 17.144 pernikahan. Maka dari data pernikahan tersebut agar mendapatkan jumlah populasi yang sesuai yaitu dengan mengurangkan dengan angka perceraian suami dan istri pada tahun 2017-2020 dengan jumlah gugat cerai 823 dan cerai talak 398. Maka jumlah perceraian di Kabupaten Bireuen pada tahun 2017-2020 mencapai 1.221 perceraian. Jadi data pernikahan 2017-2020 dikurangkan dengan angka perceraian 2017-2020 berjumlah 15.923 pernikahan.

## 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008).

Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang menikah di usia awal pernikahan dengan rentang usia pernikahan 1-5 tahun yang diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kebenaran 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang

dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017), yang berjumlah sebanyak 348 suami maupun istri.

#### **D. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

##### **1) Administrasi Penelitian**

Persiapan dalam penelitian ini diawali dengan meminta surat izin penelitian untuk turun mengambil data pernikahan ke kantor Kua Kecamatan Samalanga dan kantor Kemenag Kabupaten Bireuen kepada bagian prodi psikologi pada tanggal 07 Oktober 2021 dan disetujui surat penelitian tersebut oleh bidang akademik pada tanggal 08 Oktober 2021. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti mendatangi kantor Kemenag dan kantor KUA di kabupaten Bireuen untuk memperoleh data pernikahan dari tahun 2016-2020 pada tanggal 11 Oktober 2021. Peneliti terlebih dahulu mendatangi kantor KUA untuk mengambil data pernikahan, akan tetapi dari pihak kepala kantor KUA menyarankan untuk ke kantor Kemenag supaya data yang diambil sesuai dan lengkap. Peneliti akhirnya mengambil data pernikahan di kantor Kemenag yang sudah diberikan izin oleh kepala kantor tersebut pada tanggal 12 Oktober 2021.

##### **2) Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pelaksanaan uji coba dimana sebelum alat ukur penelitian digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba suami dan istri di Kabupaten Bireuen, dengan ketentuan suami dan istri tersebut adalah bagian dari populasi



tetapi mereka berada diluar sampel penelitian yang sebenarnya, sehingga mereka memiliki karakteristik yang relatif sama dengan sampel penelitian. Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur berupa skala yang telah disusun dengan menguji tingkat validitas, indeks daya beda dan reliabilitas (Azwar, 2012).

Dalam menetapkan jumlah sampel uji coba, tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlahnya. Azwar (2012) mengatakan secara statistik jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menggunakan jumlah subjek uji coba sebanyak 60 subjek. Aitem yang diuji cobakan berjumlah 70 aitem Kepuasan Pernikahan.

Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas guna untuk mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur menggunakan *google form*. Uji coba alat ukur dilakukan dalam waktu 4 hari yaitu tanggal 28 sampai 31 November 2021. Pelaksanaan *tryout* penelitian ini dibagikan dengan mengirimkan link berikut: <https://forms.gle/EDcr4FNrxxQ8koek8>

Setelah melakukan *tryout*, peneliti melakukan skoring dan analisis data dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for Windows*. Setelah melakukan skoring dan analisis data dari hasil uji coba, selanjutnya peneliti membuang aitem yang gugur. Aitem yang gugur tidak dimasukkan ke dalam skala yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3) Pelaksanaan Penelitian

Setelah aitem yang gugur dibuang, peneliti melaksanakan penelitian kepada pasangan suami dan istri di Kabupaten Bireuen. Penelitian dilakukan selama 8 hari yaitu pada tanggal 2 Desember 2021 sampai 9 Desember 2021. Pelaksanaan penelitian ini dengan membagikan dan mengirimkan link *google form* berikut: <https://forms.gle/4xvidkFVqtRj9oix7>

Dalam melakukan penelitian, link *google form* kuesioner dibagikan secara *online* melalui grup-grup dan menghubungi secara *chat personal* menggunakan aplikasi *whatsapp*. Setelah data terkumpul sebanyak 348 responden, kemudian peneliti melakukan skoring dan menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 *for Windows*.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dianalisis.

#### 1) Alat Ukur Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan

secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala kepuasan pernikahan. Skala penelitian ini berisi dua pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2016). Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam 4 kategori (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju). Penilaiannya bergerak dari empat sampai satu untuk aitem *favorable* dan dari satu sampai empat untuk aitem *unfavorable*.

**Table 3.3**  
**Skor Aitem Skala Kepuasan Pernikahan**

No.	Pernyataan	Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berikut adalah gambaran skala yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Skala Kepuasan Pernikahan

Skala pernikahan digunakan untuk mengukur sejauh mana kepuasan pernikahan suami dan istri dalam mempertahankan hubungan pernikahan tersebut. Menurut Olson dan Fower (dalam Iqbal, 2018), menyebutkan bahwa ada seberapa aspek untuk mengukur kepuasan pernikahan yaitu :

### 1) Komunikasi

Menurut Lavner (dalam Iqbal,2018) komunikasi merupakan elemen kunci dalam sebuah hubungan. Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu terhadap komunikasi dalam hubungan mereka sebagai suami istri. Aspek ini berfokus pada tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam berbagi dan menerima informasi emosional dan kognitif. Dengan adanya komunikasi dalam sebuah hubungan, maka akan sangat mempererat suatu hubungan tersebut.

### 2) Aktivitas waktu luang

Aspek ini mengukur sejauh mana suami dan istri menghabiskan waktu luang dalam melakukan aktivitas bersama serta dalam melakukan banyak hal yang menghabiskan waktu bersama-sama. Aspek ini merefleksikan aktivitas sosial versus aktivitas personal, pilhan untuk saling berbagi antar individu, dan harapan dalam menghabiskan waktu senggang bersama pasangan.

### 3) Orientasi agama

Aspek ini mengukur makna dari sebuah keyakinan beragama dan praktiknya dalam pernikahan. Seperti melakukan salat berjamaah dan taat kepada pasangan. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa agama merupakan bagian penting dalam pernikahan. Agama secara langsung mempengaruhi kualitas pernikahan, yakni dengan memelihara nilai-nilai suatu hubungan atau norma, serta dukungan sosial yang turut memberikan pengaruh besar dalam pernikahan atau mengurangi perilaku yang berbahaya dalam pernikahan.

#### 4) Resolusi konflik

Aspek ini mengukur persepsi pasangan mengenai eksistensi dan resolusi terhadap konflik dalam hubungan tersebut. Aspek ini juga berfokus pada keterbukaan pasangan untuk mengenali dan menyelesaikan masalah serta strategi yang digunakan untuk mengakhiri perselisihan dari kedua belah pihak.

#### 5) Pengelolaan keuangan

Aspek ini fokus pada sikap dan perhatian pasangan mengenai cara dalam mengatur keuangan keluarga dalam hubungan suami istri. Aspek ini mengukur pola pasangan dalam membelanjakan uang mereka dan perhatian mereka terhadap keputusan finansial mereka. Sudah jamak diketahui bahwa uang berperan besar dalam kehidupan pernikahan. Berdasarkan teori ekonomi bahwa harapan-harapan yang dimiliki pada awal pernikahan sangat penting dalam memprediksikan kepuasan pernikahan.

#### 6) Orientasi seksual

Aspek ini mengukur perasaan pasangan terkait afeksi dan hubungan seksual mereka. Aspek ini menunjukkan sikap pasangan suami istri terkait isu-isu seksual, perilaku seksual, kontrol kelahiran, dan kesetiaan. Penyesuaian seksual dapat menjadi penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan jika tidak dicapai kesepakatan yang memuaskan antara suami istri. Hal ini bisa terjadi karena kedua pasangan telah memahami dan mengetahui kebutuhan satu sama lain, mampu mengungkapkan hasrat dan cinta juga membaca tanda-tanda yang diberikan pasangan sehingga dapat tercipta kepuasan bagi pasangan suami istri.

#### 7) Keluarga dan teman

Aspek ini terkait perasaan, serta hubungan dengan anggota keluarga, dan keluarga dari pasangan, serta teman-teman. Aspek ini menunjukkan harapan-harapan dan kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

#### 8) Anak dan pengasuhan anak

Aspek ini mengukur sikap dan perasaan terkait mempunyai dan membesarkan anak. Aspek ini juga berfokus pada keputusan yang berhubungan dengan kedisiplinan, masa depan anak-anak, dan pengaruh anak terhadap hubungan suami istri. Kesepakatan diantara suami dan istri dalam hal mengasuh dan mendidik anak sangat penting dalam pernikahan. Biasanya orang tua memiliki cita-cita pribadi terhadap anaknya yang dapat menimbulkan kepuasan jika itu dapat terwujud.

#### 9) Kepribadian

Aspek ini mengukur persepsi individu mengenai pasangannya yang berkenaan dengan masalah perilaku dan tingkat kepuasan yang dirasakan terhadap masalah yang mengenai kepribadian masing-masing.

#### 10) Keseimbangan peran

Aspek ini mengukur perasaan dan sikap individu mengenai berbagai macam peran dalam pernikahan dan keluarga. Aspek ini berfokus pada pekerjaan, rumah tangga, seks, dan peran sebagai orang tua dalam mendidik

anak. Dalam aspek ini semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka menunjukkan bahwa pasangan suami istri telah memilih peran-peran yang egaliter.

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan Sebelum Uji Coba**

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah %	
			Favorable	Unfavorable		
1	Komunikasi	• Perasaan dan perilaku seseorang ketika sedang berkomunikasi	1.3	2.4	8	12%
		• Mencakup tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan ketika bertukar pikiran	5.7	6.8		
2	Aktivitas waktu luang	• Pilihan untuk menghabiskan waktu senggang	9	10	6	9%
		• Aktivitas sosial yang dilakukan bersama-sama	11	12		
		• Harapan dalam menghabiskan waktu senggang bersama pasangan	13	14		
3	Orientasi agama	• Kepercayaan dan keyakinan terhadap agama	15	16	4	6%
		• Praktek keagamaan dalam suatu pernikahan	17	18		
4	Resolusi Konflik	• Keterbukaan antar pasangan terhadap	19	20	8	12%

		penyelesaian masalah				
		• Strategi-strategi yang digunakan untuk menghentikan argument	21	22		
		• Saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama	23	24		
		• Membangun kepercayaan satu sama lain	25	26		
5	Pengelolaan Keuangan	• Cara mengatur dan membelanjakan uang dalam kehidupan sehari-hari	27	28	8	12%
		• Perhatian terhadap keputusan finansial	29	30		
		• Harapan-harapan yang melebihi kemampuan keuangan	31	32		
		• Harapan memiliki barang yang diinginkan	33	34		
6	Orientasi Seksual	• Mengontrol dan mengatur kelahiran	35	36	8	12%
		• Keyakinan akan kesetiaan	37	38		
		• Mampu mengungkapkan hasrat dan cinta kepada pasangan	39	40		
		• Membaca tanda-				



		tanda yang diberikan pasangan	41	42		
7	Keluarga dan teman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan harapan-harapan yang diinginkan dengan keluarga</li> <li>• Menghabiskan waktu bersama-sama dengan keluarga</li> <li>• Menghabiskan waktu bersama dengan teman</li> <li>• Kenyamanan bersama dengan keluarga</li> </ul>	43	44	8	12%
			45	46		
			47	48		
			49	50		
8	Anak dan Pengasuhan anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keputusan dalam menerapkan kedisiplinan anak dalam keluarga</li> <li>• Memperjelas tujuan untuk anak-anak</li> <li>• Pengaruh anak-anak terhadap hubungan dengan pasangan</li> <li>• Pentingnya mengasuh dan mendidik anak dalam suatu keluarga</li> <li>• Memiliki cita-cita terbaik untuk anak-anaknya</li> </ul>	51	52	10	15%
			53	54		
			55	56		
			57	58		
			59	60		
9	Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai dan mengerti perilaku-perilaku pasangan</li> <li>• Kepuasan yang dirasakan</li> </ul>	61	62	4	6%
			63	64		

		terhadap masalah-masalah yang ada				
1	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran-peran dalam pernikahan dan keluarga</li> <li>• Perasaan dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga</li> <li>• Perasaan dalam perilaku seks</li> </ul>	65	66	6	9%
0	Peran		67	68		
.			69	70		
Total			35	35	70	
100%						

#### b. Angket Pasangan Suami Istri

Angket penelitian berisi satu pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang pasangan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yaitu suami dan istri. Pengkodean dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

**Tabel 3.5**  
**Tabel Pengkodean Pasangan Suami Istri**

Pasangan	Kode
Suami (Laki-laki)	1
Istri (Perempuan)	2

## 2) Uji Validitas

Pengujian validitas atau validasi digunakan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya

(Azwar, 2012). Validitas menggunakan *expert review* yang bertujuan untuk menelaah apakah alat ukur yang akan digunakan dapat mengukur hal yang ingin diukur. Tahapan *expert review* dilakukan untuk melihat kesesuaian pernyataan dengan konstruk, relevansi, tingkat kepentingan, kejelasan dan bias, sehingga pernyataan-pernyataan yang dikembangkan dalam alat ukur sesuai dengan variabel atau konstruk psikologis yang akan diukur.

Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi *CVR* (*content validity ratio*). Nilai yang digunakan untuk menghitung *CVR* didapatkan dari hasil *subject matter experts* (SME). SME adalah sekelompok ahli yang menyatakan apakah aitem dalam skala bersifat esensial terhadap atribut psikologi yang diukur serta relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran yang dilakukan. Aitem dinilai esensial apabila aitem tersebut dapat merepresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran (Azwar, 2012).

Adapun statistik *CVR* dirumuskan sebagai berikut:

*Rumus Statistik CVR*

$$CVR = \frac{2ne}{n - 1}$$

Keterangan:

ne : Banyaknya *SME* yang menilai suatu item esensial

n : Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

Hasil komputasi CVR dari skala kepuasan pernikahan dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan tiga orang *experts*, dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6**  
**Koefisien CVR Skala Kepuasan Pernikahan**

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	19.	1	37.	1
2.	1	20.	1	38.	1
3.	1	21.	1	39.	1
4.	1	22.	1	40.	1
5.	1	23.	1	41.	1
6.	1	24.	1	42.	1
7.	1	25.	1	43.	1
8.	1	26.	1	44.	1
9.	1	27.	1	45.	1
10.	1	28.	1	46.	1
11.	1	29.	1	47.	1
12.	1	30.	1	48.	1
13.	1	32.	1	49.	1
14.	1	33.	1	50.	1

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, dari hasil penelitian *SME* pada skala kepuasan pernikahan, memperlihatkan bahwa terdapat nilai koefisien CVR diatas nol, sehingga item tersebut dinyatakan valid.

### 3) Uji Daya Beda Item

Uji daya aitem di lakukan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2000). Pada

penelitian ini uji daya beda item dilakukan dengan menggunakan SPSS. Untuk mengetahui uji daya beda item juga dapat dicari dengan rumus korelasi *product moment* dari *pearson*, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x) / n}{\sqrt{[\sum i^2 (\sum i)^2 / n][\sum x^2 - (\sum x)^2 / n]}}$$

Keterangan :

i = Skor aitem  
 x = Skor skala  
 n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan adalah berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,3$ . Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki batasan  $r_{ix}$  kurang dari 0,3 di interpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012). Hasil analisis daya beda aitem skala kepuasan pernikahan dari data uji coba (*try out*) dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini.

**Tabel 3.7**  
**Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kepuasan Pernikahan**

No.	Rix	No.	Rix	No.	Rix
1	0,312	24	0,402	47	<b>0,297</b>
2	<b>-0,042</b>	25	0,343	48	0,306
3	<b>0,188</b>	26	0,346	49	0,605
4	<b>0,293</b>	27	<b>0,258</b>	50	0,500
5	0,389	28	0,533	51	0,569
6	<b>0,226</b>	29	0,493	52	0,439
7	0,334	30	0,539	53	0,497

8	0,345	31	0,326	54	0,366
9	<b>0,144</b>	32	<b>0,218</b>	55	0,441
10	0,431	33	<b>0,137</b>	56	<b>0,156</b>
11	<b>0,094</b>	34	<b>0,033</b>	57	0,579
12	0,320	35	<b>0,239</b>	58	0,618
13	<b>0,229</b>	36	0,500	59	0,464
14	0,387	37	0,501	60	0,317
15	0,319	38	<b>0,267</b>	61	0,579
16	<b>0,279</b>	39	0,334	62	0,563
17	0,401	40	<b>0,247</b>	63	0,626
18	<b>0,160</b>	41	0,330	64	0,354
19	0,304	42	<b>0,166</b>	65	0,343
20	0,503	43	0,506	66	0,306
21	0,332	44	0,390	67	0,427
22	0,435	45	0,337	68	0,609
23		46		69	0,312
	0,476		0,422	70	<b>0,184</b>

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, dari 70 aitem diperoleh 50 aitem yang terpilih dan 20 aitem yang tidak terpilih (1, 3, 4, 6, 9, 11, 13, 16, 18, 27, 32, 33, 34, 35, 38, 40, 42, 47, 56, 70). Selanjutnya 50 aitem yang terpilih dilakukan uji reliabilitas.

#### 4) Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana akuratnya sebuah alat ukur dalam melakukan pengukuran (Purwanto, 2016). Reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengukuran *Alpha Cronbach*. Pengolahan dan perhitungan data penelitian yaitu menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) for windows versi 20.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2017).

$$\alpha = 2 [1 - (Sy1^2 + Sy2^2)/Sx^2]$$

Keterangan:

$Sy1^2$  dan  $Sy2^2$  = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

$Sx^2$  = Varian skor X

Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala kepuasan pernikahan diperoleh  $\alpha = 0,918$  selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 20 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala kepuasan pernikahan tahap kedua diperoleh  $\alpha = 0,918$ .

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.8 di bawah ini.

**Tabel 3.8**  
**Blueprint Akhir Skala Pernikahan**

No	Aspek	Aitem		Total	%
		Favorable	Unfavorable		
1	Komunikasi	1, 2, 3	4	4	8%
2	Aktivitas Waktu Luang	-	5, 6, 7	3	6%
3	Orientasi Agama	8, 9	-	2	4%
4	Resolusi Konflik	10, 12, 14, 16	11, 13, 15, 17	8	16%
5	Pengelolaan Keuangan	19, 21	18, 20	4	8%

6	Orientasi Seksual)	23, 24, 25	22	4	8%
7	Keluarga dan Teman	26, 28, 31	27, 29, 30, 32	7	14%
8	Anak dan Pengasuhan Anak	33, 35, 37, 38, 40	34, 36, 39, 41	9	18%
9	Kepribadian	42, 44	43, 45	4	8%
10	Keseimbangan Peran	46, 48, 50	47, 49	5	10%
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>23</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya yang dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan. Tujuan pengolahan data adalah merubah data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Fatihudin, 2015).

Pengolahan data meliputi:

##### 1) Proses Pengolahan Data

###### a. Editing

*Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi. Peneliti melakukan *editing* pada bagian data yang diisi sampel yang keliru dibagian nama dan usia, sampel mengisi secara terbalik sehingga peneliti harus memperbaikinya.



b. *Coding* (Pengkodean)

*Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah, pada bagian jawaban skala untuk jawaban *favorable* yaitu skor 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju, dan sebaliknya untuk skor *unfavourable* dimulai dari skor 1 untuk sangat sesuai, skor 2 untuk sesuai, skor 3 untuk tidak sesuai dan skor 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai.

c. Kalkulasi

Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Kalkulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Excel*. Seperti menghitung jumlah total dari setiap item, jumlah subjek laki-laki dan subjek perempuan, serta jumlah data demografi.

d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Tabulasi data diolah di dalam komputer. *Questioner* yang telah

diisi oleh responden dimasukkan ke dalam program komputer yang telah dirancang khusus untuk mengelola data secara otomatis. Hasil pengolahan data tersebut bisa keluar (*output*) dalam bentuk presentase, rata-rata, simpangan baku, tabel, diagram, grafik, dan lain sebagainya.

## 2) Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan, apakah uji menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (Priyatno, 2016), uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai ( $p > 0,05$ ), dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirnov - Z*. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik skewness dan rasio kurtosis dengan program SPSS 20.0 for Windows.

Menurut Hartono (2008) skewness dan kurtosis dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio skewness dan kurtosis. Skewness secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tingkat kemencengan suatu distribusi data, sedangkan kurtosis adalah tingkat keruncingan distribusi data. Skewness menunjukkan seberapa menceng

data kita, sementara Kurtosis menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi data kita. Data yang ideal (normal) adalah yang tidak menceng serta tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus, oleh karenanya Skewness dan Kurtosisnya nol. Uji normalitas dengan Skewness dan Kurtosis dapat dilihat dengan menghitung nilai Zskewness dan Zkurtosis. Zskewness dapat dihitung dari nilai Skewness / SE Skewness. Begitu pula nilai Zkurtosis dapat dihitung dari nilai Kurtosis / SEKurtosis.

Batas toleransi Zskewness dan Zkurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sd 1,96 (sering dibulatkan -2 sd 2). Beberapa catatan mengenai Skewness dan Kurtosis adalah:

- 1) Menguji skewness dan Kurtosis artinya kita memastikan data kita tidak menceng berlebihan, serta tidak gemuk/kurus berlebihan.
- 2) Cocok digunakan pada sampel sedikit sampai sedang.
- 3) Jika sampel besar (lebih dari 200), SE akan cenderung kecil. Jika SE kecil, maka Zskewness dan Zkurtosis akan besar, dan hal ini akan diinterpretasikan sebagai data tidak normal. Hal ini cukup aneh karena semakin besar data seharusnya semakin mendekati normal.
- 4) Field (2009) menyarankan jika sampel besar, uji normalitas cukup dilakukan dengan melihat nilai Skewness dan Kurtosisnya saja, tanpa membagi dengan standar errornya.

## 2. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien p lebih besar dari 0,05. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test of homogeneity of varians*.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses yang dilakukan untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan kepuasan pernikahan pada suami dan istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen. Diuji dengan teknik analisis data yaitu teknik komparasi. Teknik komparasi yang dipakai yakni uji t-test, yang dianalisis dengan bantuan aplikasi *computer program SPSS version 20.0 for windows*. Adapun untuk rumus *Independent Sample t-test*, dapat dilihat berikut ini :

*Rumus t-test*

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}} \quad \text{dengan} \quad SD_1^2 = \left[ \frac{\sum X_1^2}{N_1} - (X_1)^2 \right]$$

Keterangan :

- $X_1$  = Rata-rata pada distribusi sampel 1
- $X_2$  = Rata-rata pada distribusi sampel 2
- $SD_1$  = Nilai Varian pada distribusi sampel 1
- $SD_2$  = Nilai Varian pada distribusi sampel 2
- $N_1$  = Jumlah individu pada sampel 1
- $N_2$  = Jumlah individu pada sampel 2



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek Penelitian

##### 1. Demografi Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan populasi pasangan suami dan istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen. Data dalam penelitian ini merupakan data hasil *try out*, skala yang diberikan hanyamsatu kali saja kepada subjek penelitian (*single trial administrasion*) (Azwar, 2016). Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 348 pasangan dibagi menjadi suami sebanyak 174 dan istri sebanyak 174.

##### a. Subjek Berdasarkan Pasangan Suami Istri

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel suami (laki-laki) berjumlah 174 orang (50%) dan jumlah istri (perempuan) berjumlah 174 orang (50%). Dapat disimpulkan bahwa suami dan istri tidak memiliki selisih atau sampel yang diambil setara.

Data subjek yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pasangan Suami dan Istri**

Deskripsi Sample	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pasangan Suami dan	Laki-Laki	174	50 %

Istri	Perempuan	174	50 %
<b>Jumlah</b>		<b>348</b>	<b>100 %</b>

#### b. Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan

Berdasarkan usia pernikahan pasangan suami dan istri di Kabupaten Bireuen terlihat data demografinya yaitu usia 1 tahun pernikahan sebanyak 34 Laki-laki, 5 Perempuan, jumlahnya sebanyak 39 (11,2%). Usia 2 tahun pernikahan sebanyak 30 laki-laki, 6 perempuan, jumlahnya sebanyak 36 (11,2%). Usia 3 tahun pernikahan laki-laki 47, perempuan 16, jumlahnya sebanyak 63 (17,4%). Usia 4 tahun pernikahan laki-laki 42, perempuan 16, jumlahnya sebanyak 58 (17,2%). Usia 5 tahun pernikahan laki-laki 21, perempuan 131, jumlahnya sebanyak 152 (43,0%). Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia Pernikahan**

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Usia Pernikahan	1 Tahun	39	11,2%
	2 Tahun	36	11,2%
	3 Tahun	63	17,4%
	4 Tahun	58	17,2%
	5 Tahun	152	43,0%
<b>Total</b>		<b>348</b>	<b>100%</b>

## 2. Data Kategorisasi

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal).

Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi, karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penempatan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data di lapangan) dari variabel kepuasan pernikahan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Data Penelitian Skala Kepuasan Pernikahan Secara Keseluruhan**

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kepuasan Pernikahan	200	50	125	25	189	97	149,69	17,004

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$



Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.3 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 50, maksimal 200, nilai rata-rata 125 dan standar deviasi 25. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 97, maksimal 189, nilai rata-rata 149,69 dan standar deviasi 17,004. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala kepuasan pernikahan :

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan  
M = Mean (rata rata)  
SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala Kepuasan Pernikahan adalah sebagaimana tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategorisasi Kepuasan Pernikahan di Usia Awal Pernikahan di Kabupaten Bireuen Secara Keseluruhan**

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 132,686$	61	17,5 %
Sedang	$132,686 \leq X <$	226	64,9 %

	166,694		
Tinggi	$166,698 \leq X$	61	17,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>348</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi kepuasan pernikahan suami dan istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen di atas menunjukkan bahwa yang memiliki kepuasan pernikahan rendah sebanyak 61 orang (17,5%), suami dan istri yang memiliki kepuasan pernikahan sedang sebanyak 226 orang (64,9%) dan sisanya yang memiliki kepuasan pernikahan paling tinggi sebanyak berjumlah 61 orang (17,5%). Artinya kepuasan pernikahan pada suami dan istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen mayoritas tergolong ke dalam kategori sedang.

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Data Penelitian Kepuasan Pernikahan Suami (Laki-laki)**

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kepuasan Pernikahan	200	50	125	25	178	98	141,60	16,266

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi pada skala kepuasan pernikahan suami (laki-laki) adalah sebagaimana tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi Kepuasan Pernikahan Suami (Laki-laki) di Usia Awal Pernikahan di Kabupaten Bireuen**

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 125,334$	20	11,5%
Sedang	$125,334 \leq X < 157,866$	113	64,9%
Tinggi	$157,866 \leq X$	41	23,6%

<b>Jumlah</b>	<b>174</b>	<b>100%</b>
---------------	------------	-------------

Hasil kategorisasi kepuasan pernikahan suami di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen di atas menunjukkan bahwa yang memiliki kepuasan pernikahan rendah sebanyak 20 orang (11,5%), kepuasan pernikahan suami yang sedang sebanyak 133 orang (64,9%) dan sisanya suami yang memiliki kepuasan pernikahan tinggi sebanyak berjumlah 41 orang (23,6%). Artinya kepuasan pernikahan pada suami di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen tergolong ke dalam kategori sedang.

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Data Penelitian Kepuasan Pernikahan Istri (Perempuan)**

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kepuasan Pernikahan	200	50	125	25	200	177	161,32	15,787

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi pada skala kepuasan pernikahan istri (perempuan) adalah sebagaimana tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Kategorisasi Kepuasan Pernikahan Istri (Perempuan) di Usia Awal Pernikahan di Kabupaten Bireuen**

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 145,533$	12	6,9%
Sedang	$145,533 \leq X < 176,507$	131	75,3%
Tinggi	$176,507 \leq X$	31	17,8%
<b>Jumlah</b>		<b>174</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi kepuasan pernikahan pada istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen di atas menunjukkan bahwa yang memiliki kepuasan pernikahan rendah sebanyak 12 orang (6,9%), istri yang memiliki kepuasan pernikahan yang sedang sebanyak 131 orang (75,3%) dan sisanya yang memiliki kepuasan pernikahan paling tinggi sebanyak berjumlah 31 orang (17,8%). Artinya kepuasan pernikahan pada istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen mayoritas tergolong ke dalam kategori sedang.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Prasyarat**

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### **a. Uji Normalitas Sebaran**

Hasil uji normalitas sebaran data dari variabel penelitian ini (kepuasan pernikahan) dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Skewness</b>	<b>Kurtosis</b>
Kepuasan Pernikahan	-0,150	-0,253

Berdasarkan data tabel 4.9 di atas, memperlihatkan bahwa variabel kepuasan pernikahan berdistribusi normal dengan Skewness = -0,150 dengan nilai Kurtosis = -0,253. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas Penelitian**

Variabel Penelitian	F Levene Statistic	P
Kepuasan Pernikahan	1,048	0,307

Berdasarkan data tabel 4.10 di atas, diperoleh F *levene statistic* variabel di atas yaitu  $F = 1,048$  dengan  $p = 0,307$  ( $p > 0,05$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data kepuasan pernikahan pada suami dan istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen adalah sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan kepuasan pernikahan pada suami dan istri di Usia Awal Pernikahan di Kabupaten Bireuen. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian**

Variabel Penelitian	t-test	P
Kepuasan Pernikahan	-11,475	0,000

Berdasarkan data tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai *t-test* yaitu -11,475

dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,000 yang artinya terdapat perbedaan kepuasan pernikahan pada suami dan istri yang mengindikasikan bahwa kepuasan pernikahan pada suami rendah dibandingkan kepuasan pada istri cenderung tinggi. Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu hipotesis diterima.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepuasan pernikahan pada suami dan istri di usia awal di Kabupaten Bireuen. Maka dapat diperoleh hasil kepuasan pernikahan dengan nilai  $t = -11,475$  dan  $p = 0,000$ , dimana nilai kepuasan pernikahan pada suami (laki-laki), ( $M = 141,60$  ;  $SD = 16,266$ ) dan kepuasan pernikahan pada istri (perempuan), ( $M = 161,32$  ;  $SD = 15,787$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan pernikahan pada suami dan istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Monika (2021), dengan judul “Analisis Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri yang Bekerja”. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat Hasil penelitian menunjukkan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri baik pada suami maupun istri sama-sama berada pada kategori tinggi pada seluruh aspek. Kepuasan pernikahan laki-laki (suami) persentase tertinggi yaitu 42,44% berada pada aspek kesamaan peran, sedangkan persentase terendah yaitu 37,11% pada aspek komunikasi. Selanjutnya, kepuasan pernikahan pada perempuan (istri)

persentase tertinggi 43,56% yaitu pada aspek kesamaan peran, dan persentase terendah 35,11% pada aspek komunikasi. Sedangkan, tingkat kepuasan pernikahan perempuan (istri) sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi yaitu dengan persentase 26,67% dan berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 3,33%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang bekerja secara keseluruhan berada pada kategori tinggi.

Merujuk pada penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan menurut Papalia (dalam Serli, 2016), salah satunya adalah usia pada pernikahan. Dimana dalam penelitian ini peneliti merujuk pada usia awal pernikahan. Van Laningham, Johnson, dan Amato (dalam Muslihah, 2014), Usia awal pernikahan memainkan peranan penting untuk dijadikan acuan kehidupan orang dewasa dan memiliki efek yang lama terhadap hubungan pernikahan.

Duvall dan Miller (1985), menyatakan baik suami dan istri harus mampu mengembangkan karakteristik-karakteristik yang berpengaruh sangat tinggi dan rendah pada level kepuasan pernikahan. Karakteristik-karakteristik yang mendatangkan kepuasan pernikahan dibagi dua, yaitu karakteristik masa lalu yang meliputi kebahagiaan dalam pernikahan orang tua, tingginya level kebahagiaan ketika masa kanak-kanak, tingkat disiplin yang tidak terlalu tinggi namun cukup tegas dengan memberikan hukuman yang *moderate*, adanya pendidikan seks yang memadai dari orang tua, pendidikan minimal SMU atau sederajat, dan masa perkenalan yang cukup sebelum berlanjut ke pernikahan.

Sedangkan karakteristik masa kini yaitu adanya keterbukaan dalam efeksi antara suami dan istri, adanya saling percaya dan keyakinan antara kedua belah pihak, adanya persamaan antara suami dan istri, tidak ada pihak yang mendominasi pihak lain serta keputusan dibuat bersama, adanya keterbukaan, kebebasan dalam berkomunikasi antara kedua belah pihak secara emosional, sosial maupun seksual, hubungan seksual yang baik, adanya tempat tinggal yang relatif permanen, serta penghasilan yang memadai. Diantara dua macam karakteristik kepuasan pernikahan tersebut karakteristik masa kini merupakan faktor yang lebih berpengaruh terhadap tercapainya kepuasan pernikahan ini.

Hasil katagorisasi kepuasan pernikahan pada suami dan istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen secara keseluruhan menunjukkan bahwa yang memiliki kepuasan pernikahan rendah sebanyak 61 orang (17,5%), suami dan istri yang memiliki kepuasan pernikahan sedang sebanyak 226 orang (64,9%) dan sisanya yang memiliki kepuasan pernikahan paling tinggi sebanyak berjumlah 61 orang (17,5%). Artinya kepuasan pernikahan pada suami dan istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen mayoritas tergolong ke dalam kategori sedang.

Hasil kategorisasi kepuasan pernikahan jika dibandingkan antara suami dan istri di Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa laki-laki (suami) di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen di atas menunjukkan bahwa yang memiliki kepuasan pernikahan rendah sebanyak 20 orang (11,5%), kepuasan pernikahan suami yang sedang sebanyak 133 orang (64,9%) dan sisanya suami yang memiliki



kepuasan pernikahan tinggi sebanyak berjumlah 41 orang (23,6%). Artinya kepuasan pernikahan pada suami di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen tergolong ke dalam kategori sedang. Sedangkan kepuasan pernikahan pada istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen di atas menunjukkan bahwa yang memiliki kepuasan pernikahan rendah sebanyak 12 orang (6,9%), istri yang memiliki kepuasan pernikahan yang sedang sebanyak 131 orang (75,3%) dan sisanya yang memiliki kepuasan pernikahan paling tinggi sebanyak berjumlah 31 orang (17,8%). Artinya kepuasan pernikahan pada istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen mayoritas tergolong ke dalam kategori sedang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan seperti pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil data yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian. Penyebaran skala dilakukan *via online* melalui *google form* dengan cara membagikan link kuesioner melalui grup-grup atau *chat personal* di *whatsapp*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *t-test* yaitu -11,475 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0,000 yang artinya bahwa terdapat perbedaan kepuasan pernikahan pada suami dan istri di usia awal pernikahan di Kabupaten Bireuen. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kepuasan pernikahan pada suami, (laki-laki) (Mean = 141,60 ; SD = 16,266) dan pada istri (perempuan), (Mean = 161,32 ; SD = 15,787) di Kabupaten Bireuen. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa kepuasan pernikahan pada suami lebih rendah atau tergolong dalam kategori tidak puas dibandingkan dengan kepuasan pernikahan pada istri yang cenderung lebih tinggi yang tergolong dalam kategori sangat puas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyarankan bahwa beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

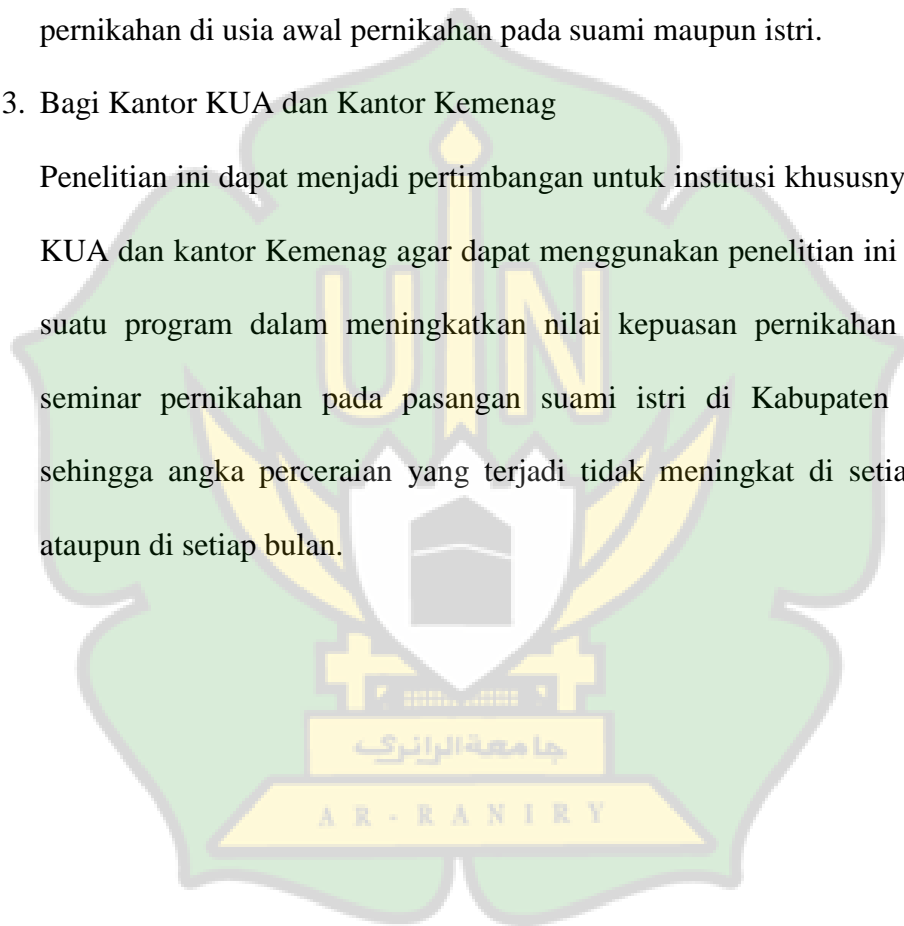
Subjek dalam penelitian ini sangat diharapkan untuk bisa memahami dan meningkatkan kepuasan pernikahan dengan menggunakan aspek-aspek beserta faktor-faktor yang ada dalam pernikahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang perbedaan kepuasan pernikahan pada usia awal pernikahan. Serta bisa meneliti lebih lanjut lagi apa saja yang mendukung pernikahan dilihat dari aspek dan faktor-faktor kepuasan pernikahan di usia awal pernikahan pada suami maupun istri.

### 3. Bagi Kantor KUA dan Kantor Kemenag

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk institusi khususnya kantor KUA dan kantor Kemenag agar dapat menggunakan penelitian ini menjadi suatu program dalam meningkatkan nilai kepuasan pernikahan melalui seminar pernikahan pada pasangan suami istri di Kabupaten Bireuen sehingga angka perceraian yang terjadi tidak meningkat di setiap tahun ataupun di setiap bulan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. N. Canel, "The Development of the Marital Satisfaction Scale (MSS),"(2013). *Educ. Sci. Theory Pract.*, Vol. 13, No.1, Hal. 97–117.
- Anisatuzzulfi, A., & Mubina Nuram (2020). Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Melakukan Pernikahan Kembali. *Jurnal Ilmiah, Psikologi*, 6 (1). 1-14
- Arikunto & Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2000). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Doss, B. D., Rhoades, G. K., Stenly, S. M., & Markman, H. J. (2016). *Problem Pernikahan dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus pada Pasangan Suami Istri dengan Usia Pernikahan di Bawah Sepuluh Tahun. Jurnal Psikologi Undip, Vol.15 No.2*
- Dresyamaya Fiona, (2021). Judul Artikel: Pernikahan dan Seks (Ujian Rumah Tangga yang Sering di Alami). Di unduh dari: <https://www.orami.co.id/magazine/ujian-rumah-tangga/>
- Duvall, E. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and Family Development (Sixth Edition)*. Ew York: Happer & Row.
- Fatihudin, D. (2015). *Metodelogi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akutansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Field, A.P. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS*. London : SAGE
- Fowers, B. J., & David H. O. (1993). ENRICH Marital inventory :A Discriminant Validity and Cross-Validity Assessment. *Journal of Marital and Family Therapy 1989, Vol. 15, No. 1, 65-79.*
- Iqbal. (2018). *Psikologi Pernikahan*. Jakarta. Gema Insani

- Kompasiana (2019). Memahami Definisi Istri. Link: <https://www.kompasiana.com/pakcah/5dc98d64d541df5d4a7a0162/memaham-i-definisi-istri>
- Latif (2020), Panitera Muda Mahkamah Syariah Aceh. Banda Aceh. ANTARA/Khalis. <https://www.antaraneews.com/berita/1960876/angka-perceraian-di-aceh-capai-6-ribu-lebih-pada-2020>
- Latifah (2018), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Perkawinan. Jurnal Psikologi
- Monika Veronika, (2021). Analisis Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri yang Bekerja. Universitas Negeri Padang Indonesia. Vol.7 NO. 1. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia. DOI: <http://www.jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view>
- Muslihah (2014). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepuasan Penikahan pada Istri dan Suami di Usia Awal Pernikahan di Kota Bandung. *Jurnal repository.upi.edu*.
- Nida Shofia (2020). Kewajiban Seorang Suami Terhadap Istri Dalam Ajaran Agama Islam. Link: <https://www.brilio.net/wow/kewajiban-seorang-suami-terhadap-istri-dalam-ajaran-agama-islam-2006108.html>
- Nurrahmati (2016). Perceraian Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun. Banda Aceh : Fakultas FKIP Universitas Syiah Kuala. Skripsi. Di unduh dari: <https://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=22136&page=8>
- Papalia, D. E. & Old, S. W. (1994). *Human Development (6th ed.)*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saidiyah, Julianto (2016). *Problem Pernikahan Dan Startegi Penyesuaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun*. Jurnal Psikologi. Vol.15. No.2. DOI: <https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.124-133>
- Sari, A. N., & Fauziah, N. (2016). Hubungan Antara Empati Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Suami Yang Memiliki Istri Bekerja. *Jurnal Empati*, Oktober 2016, Volume 5(4), 667-672.

- Serli, Mimi. (2016). *Komitmen dan Kepuasan Pernikahan pada Istri yang Bekerja*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Thesis. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/2511>
- Soraiya, Khairani, Rachmatan, Sari, Sulistyani, (2016). Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 15. 36-42.
- Soraiya, P., Khairani, M., Rachmatan, R., Sari, K., & Sulistyani, A. (2016). Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.15 No.1 (April 2016), pp. 36-42.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfiah, (2016). *Psikologi Keluarga, Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Cet, 1. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Utami (2018). Komitmen dan Kepuasan Pernikahan Pada Pasutri Dengan Rentang Usia Jauh. *Jurnal Psikoborneo*, Vol 6. 267-272.
- Wulan, D. K., & Chotimah, K. (2017). Peran Regulasi Emosi Dalam Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Usia Dewasa Awal. *Jurnal Ecopsy*, Volume 4 Nomor 1.
- Zaheri, F., Dolatin, M., Shariati, M., Simbar, M., Ebadi, A., & Azghadi, S. B. H. (2016). Effective Factors in Marital Satisfaction in Perspective of Iranian Women and Men: A systematic review. Vol. 8, No. 12. DOI: <http://dx.doi.org/10.19082/3369>
- Zulhelmi (2019). *Di Bireuen Istri Lebih Banyak Gugat Cerai Suami*. Bireuen. Diunduh dari: <https://modusaceh.co/news/di-bireuen-istri-lebih-banyak-gugat-cerai-suami/index.html>



#### LAMPIRAN 4. KUESIONER TRY OUT PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Putri Raisah Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini kami sedang melakukan try out penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S-1). Untuk itu saya memohon bantuan kepada saudara (i) untuk berpartisipasi dalam penelitian kami ini dengan mengisi kuesioner berikut:

1. Kuesioner ini ditujukan kepada Pasangan Suami dan Istri di Kabupaten Bireuen.
2. Suami dan Istri yang sudah melangsungkan pernikahan selama 1-5 tahun di Kabupaten Bireuen.
3. Istri yang berkerja (PNS) di Kabupaten Bireuen.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga saudara (i) diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang sedang dirasakan saat ini atau yang pernah dialami dengan sejujur-jujurnya.
5. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Atas kesediaan dan partisipasinya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Peneliti

Putri Raisah



## IDENTITAS RESPONDEN

Dengan mengisi identitas dibawah ini, saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

- Nama (Inisial) :
- Alamat :
- Tempat Tinggal :
  - Kota
  - Desa
- Jenis Kelamin :
  - Laki-laki
  - Perempuan
- Lama Pernikahan :
  - 1 Tahun
  - 2 Tahun
  - 3 Tahun
  - 4 Tahun
  - 5 Tahun
- Pendidikan :
  - SD Sederajat
  - SMP Sederajat
  - SMA Sederajat
  - Perguruan Tinggi
- Pekerjaan :
  - PNS
  - Non PNS
  - Tidak Bekerja



**Skala Kepuasan Pernikahan (*Try Out*)**

<b>NO</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya merasa lega karena hampir semua hal saya ceritakan apa adanya kepada pasangan saya				
2	Saya merasa kesal karena pasangan saya sering mengada-ngada saat bercerita				
3	Saya merasa senang karena pasangan saya selalu meminta izin ketika hendak keluar				
4	Saya tidak pernah meminta izin jika keluar rumah				
5	Saya merasa nyaman saat menyampaikan sesuatu kepada pasangan saya				
6	Pasangan saya cuek, sehingga saya tidak pernah nyaman untuk menyampaikan sesuatu kepadanya				
7	Ketika ada masalah, pasangan saya lah tempat ternyaman untuk bercerita				
8	Ketika ada masalah, saya lebih memilih untuk menyimpannya sendiri				
9	Ketika ada waktu luang saya memilih untuk jalan-jalan bersama				
10	Ketika ada waktu saya tidak pernah mengajak pasangan saya untuk jalan bersama				
11	Ketika ada aktivitas gotong-royong di lingkungan rumah, saya bersama pasangan saya selalu mengikutinya				
12	Saya dan pasangan saya jarang mengikuti aktivitas apapun yang diadakan di lingkungan sekitar				
13	Saya berharap ketika ada waktu senggang saya ingin menghabiskan waktu bersama-sama dengan pasangan saya.				
14	Saya tidak berharap untuk selalu menghabiskan waktu senggang bersama dengan pasangan saya				
15	Saya selalu menerapkan ajaran agama kepada anak-anak dan keluarga saya				
16	Saya jarang menyuruh anak-anak untuk mengaji				
17	Saya selalu mengingatkan anak-anak dan pasangan saya untuk melaksanakan sholat				
18	Saya dan keluarga jarang salat berjamaah bersama				
19	Ketika ada masalah saya saling terbuka supaya dapat menyelesaikannya bersama-sama				

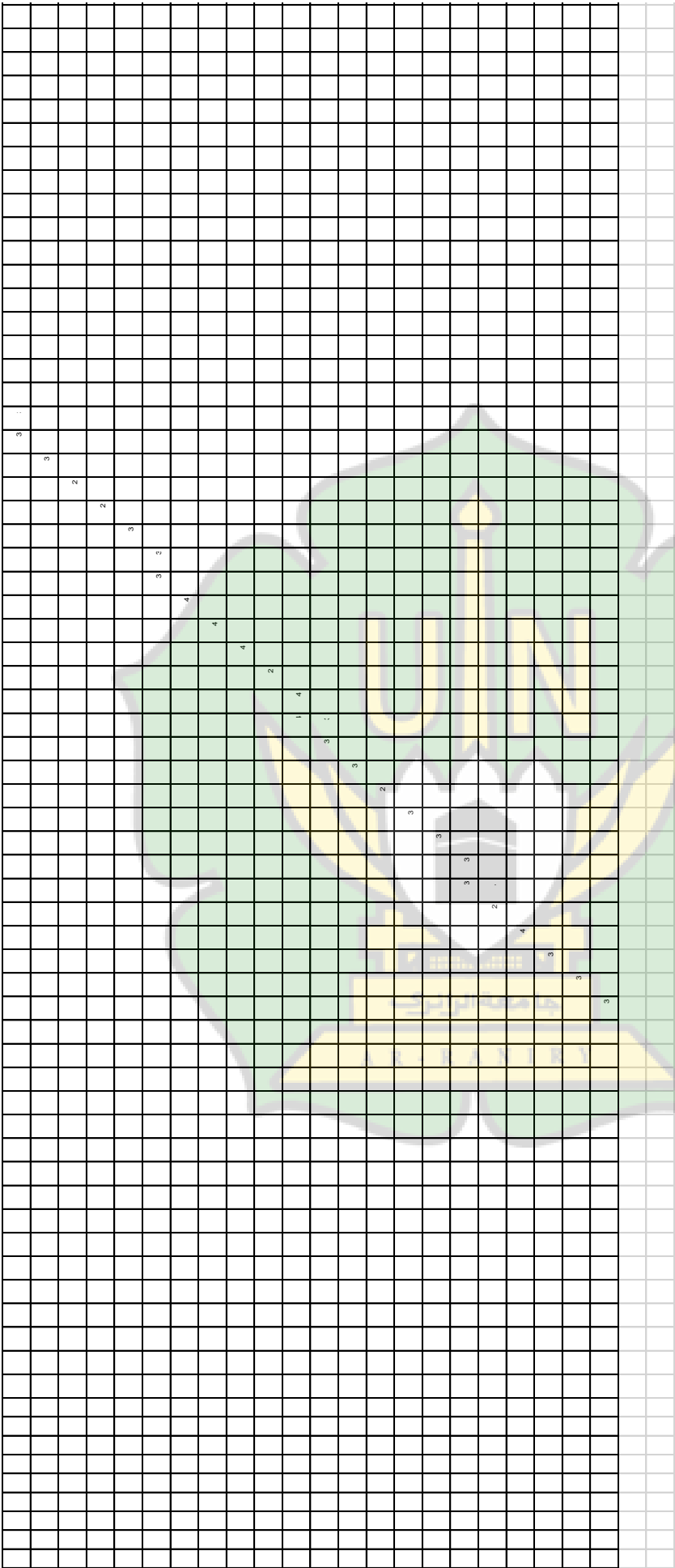
20	Ketika saya menghadapi masalah, saya lebih suka diam dari pada menceritakannya				
21	Jika ada masalah pasangan saya selalu meminta maaf terlebih dahulu				
22	Saya sulit mendapatkan jalan keluar jika terjadi permasalahan dengan pasangan saya				
23	Saya selalu memberikan dukungan kepada pasangan saya jika ada masalah				
24	Saya sangat egois dan tidak mau mengalah saat ada masalah				
25	Saya selalu berusaha percaya ketika pasangan saya berada jauh dari saya				
26	Saya selalu merasa ragu dengan pasangan saya ketika tidak di sisi saya				
27	Saya dan pasangan saya membuatkan daftar kebutuhan rumah tangga terlebih dahulu sebelum berbelanja				
28	Saya tidak bisa mengatur dan menyisihkan uang untuk ditabung				
29	Saya sangat teliti dan perhatian dalam hal pengeluaran uang				
30	Saya tidak pernah memperhatikan seberapa banyak pengeluaran setiap waktu				
31	Saya memiliki harapan mempunyai rumah mewah meskipun pendapatan pasangan saya rendah				
32	Saya tidak berharap memiliki rumah mewah walaupun pendapatan pasangan saya mencukupi				
33	Saya berharap setiap bulan bisa memiliki barang baru seperti yang saya inginkan				
34	Saya tidak berharap harus membeli barang-barang yang saya inginkan				
35	Saya mengikuti program kehamilan agar bisa mengatur jarak memiliki anak				
36	Saya tidak pernah mengontrol atau mengikuti program apapun dalam mengatur jarak kelahiran anak				
37	Saya percaya pasangan saya setia				
38	Saya meragukan kesetiaan pasangan saya				
39	Saya memiliki panggilan special kepada pasangan saya sebagai ungkapan cinta				
40	Saya tidak memiliki panggilan special kepada pasangan saya sejak awal pernikahan				
41	Saya mengerti dan memahami apa yang pasangan saya inginkan dari saya ketika berhubungan intim				

42	Saya sering bingung dengan tanda yang diberikan pasangan saya ketika berhubungan intim				
43	Saya berharap rumah tangga saya akan menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah				
44	Saya tidak berharap lebih terhadap rumah tangga saya				
45	Saya memiliki waktu tertentu untuk berkumpul dengan keluarga besar				
46	Saya dan pasangan saya tidak memiliki waktu untuk berkumpul dengan keluarga besar				
47	Saya sering keluar menghabiskan waktu bersama teman-teman saya jika pasangan saya mengizinkan				
48	Saya lebih suka menghabiskan waktu sendiri daripada keluar bersama teman-teman saya				
49	Saya merasa tenang dan nyaman ketika bersama dengan keluarga saya				
50	Saya merasa terganggu saat berkumpul dengan keluarga pasangan saya				
51	Saya menerapkan anak-anak kedisiplinan waktu antara belajar dan bermain				
52	Saya membebaskan anak-anak kapan saja boleh belajar atau bermain				
53	Saya sudah memiliki rencana untuk masa depan anak saya				
54	Saya membebaskan apa yang menjadi tujuan dari anak-anak				
55	Kehadiran anak membuat saya dan pasangan sangat bahagia				
56	Kehadiran anak mempengaruhi kerenggangan hubungan saya dengan pasangan				
57	Saya selalu memberi nasehat kepada anak-anak jika bersalah				
58	Saya membiarkan anak-anak berbuat salah dan tidak menegur sama sekali				
59	Saya mendukung cita-cita anak-anak saya				
60	Suka atau tidak anak saya harus mengikuti apa yang menjadi keinginan saya				
61	Saya dan pasangan saling mengerti satu sama lain dengan baik				
62	Pasangan saya tidak bisa mengerti dan menghargai saya				
63	Saya merasa puas terhadap kejujuran pasangan saya				
64	Saya merasa kecewa ketika pasangan saya berbohong				

65	Saya membagi peran dengan pasangan dalam mengurus rumah tangga secara merata				
66	Pekerjaan rumah terbengkalai karena tidak ada pembagian peran antara saya dan pasangan saya				
67	Saya senang melakukan pekerjaan rumah tangga setiap harinya				
68	Saya tidak suka dalam urusan membersihkan rumah				
69	Saya merasakan sangat puas setelah melakukan hubungan intim dengan pasangan saya				
70	Pasangan saya berhenti ketika melakukan hubungan intim saat saya belum merasakan kepuasan				







## LAMPIRAN 6. HASIL ANALISIS STATISTIK *TRY OUT*

### UJI BEDA DAYA AITEM DAN RELIABILITAS SKALA KEPUASAN PERNIKAHAN TAHAP 1

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.918	.920	70

#### Item-Total Statistics

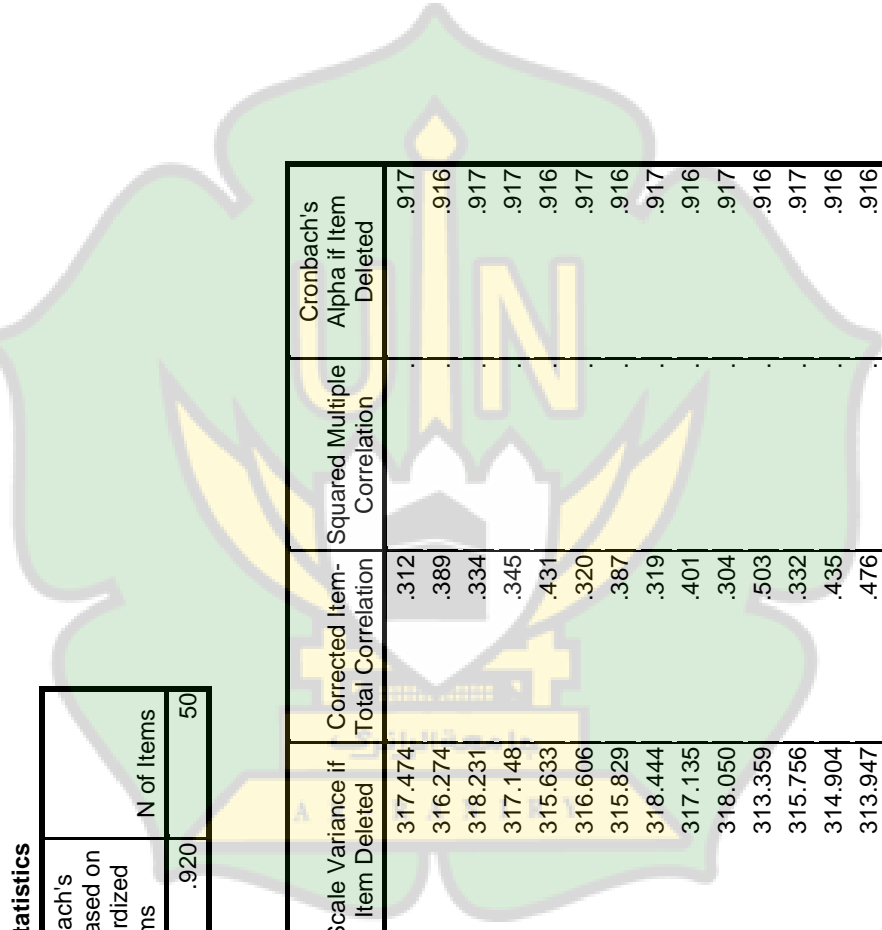
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	211.82	317.474	.312		.917
P2	212.63	324.982	-.042		.919
P3	211.80	320.298	.188		.918
P4	212.18	317.474	.293		.917
P5	211.78	316.274	.389		.916
P6	212.27	319.012	.226		.918
P7	211.85	318.231	.334		.917
P8	212.27	317.148	.345		.917
P9	211.88	321.054	.144		.918
P10	212.17	315.633	.431		.916
P11	212.13	321.914	.094		.918
P12	212.27	316.606	.320		.917
P13	211.83	319.497	.229		.917
P14	212.03	315.829	.387		.916
P15	211.78	318.444	.319		.917
P16	211.95	318.421	.279		.917
P17	211.68	317.135	.401		.916
P18	212.42	320.112	.160		.918
P19	211.87	318.050	.304		.917
P20	212.38	313.359	.503		.916
P21	212.20	315.756	.332		.917
P22	212.33	314.904	.435		.916
P23	211.95	313.947	.476		.916
P24	212.32	312.729	.402		.916
P25	212.00	317.356	.343		.917
P26	212.33	316.768	.346		.917
P27	212.18	316.966	.258		.917
P28	212.42	310.315	.533		.915



P29	212.22	312.037	.493	.916
P30	212.50	310.356	.539	.915
P31	212.30	315.231	.326	.917
P32	212.73	317.487	.218	.918
P33	212.55	319.743	.137	.919
P34	212.70	322.892	.033	.919
P35	212.30	317.976	.239	.918
P36	212.53	311.982	.500	.916
P37	211.98	312.118	.501	.916
P38	212.20	317.078	.267	.917
P39	212.25	315.174	.334	.917
P40	212.45	317.370	.247	.918
P41	211.97	316.372	.330	.917
P42	212.57	320.046	.166	.918
P43	211.73	311.928	.506	.916
P44	212.38	312.512	.390	.916
P45	212.07	317.080	.337	.917
P46	212.32	314.084	.422	.916
P47	212.28	316.681	.297	.917
P48	212.67	317.379	.306	.917
P49	212.07	310.979	.605	.915
P50	212.38	312.410	.500	.916
P51	211.97	312.711	.569	.915
P52	212.55	312.150	.439	.916
P53	212.03	313.524	.497	.916
P54	212.85	314.231	.366	.917
P55	211.93	313.284	.441	.916
P56	212.33	318.972	.156	.919
P57	211.95	309.574	.579	.915
P58	212.15	308.197	.618	.915
P59	211.97	312.880	.464	.916
P60	212.27	318.097	.317	.917
P61	211.98	309.779	.579	.915
P62	212.28	310.308	.563	.915
P63	212.12	309.868	.626	.915
P64	212.77	312.216	.354	.917
P65	212.12	316.545	.343	.917
P66	212.45	316.421	.306	.917
P67	212.13	314.456	.427	.916
P68	212.37	309.050	.609	.915
P69	211.88	317.562	.312	.917
P70	212.57	318.690	.184	.918

**UJI BEDA DAYA AITEM DAN RELIABILITAS SKALA KEPUASAN PERNIKAHAN TAHAP 2**

(Setelah aitem yang gugur dihapus)



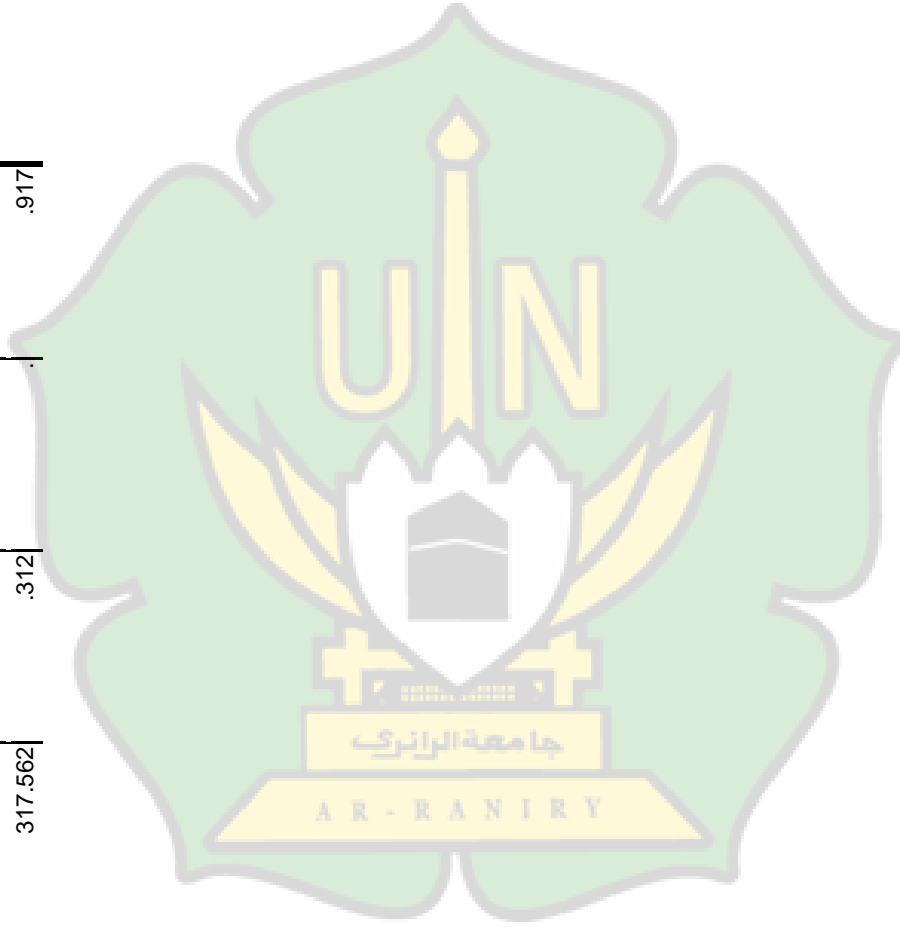
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	.918	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	.920	N of Items	50
------------------	------	--	------	------------	----

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	211.82	317.474	.312		.917
P2	211.78	316.274	.389		.916
P3	211.85	318.231	.334		.917
P4	212.27	317.148	.345		.917
P5	212.17	315.633	.431		.916
P6	212.27	316.606	.320		.917
P7	212.03	315.829	.387		.916
P8	211.78	318.444	.319		.917
P9	211.68	317.135	.401		.916
P10	211.87	318.050	.304		.917
P11	212.38	313.359	.503		.916
P12	212.20	315.756	.332		.917
P13	212.33	314.904	.435		.916
P14	211.95	313.947	.476		.916

P15	212.32	312.729	.402	.916
P16	212.00	317.356	.343	.917
P17	212.33	316.768	.346	.917
P18	212.42	310.315	.533	.915
P19	212.22	312.037	.493	.916
P20	212.50	310.356	.539	.915
P21	212.30	315.231	.326	.917
P22	212.53	311.982	.500	.916
P23	211.98	312.118	.501	.916
P24	212.25	315.174	.334	.917
P25	211.97	316.372	.330	.917
P26	211.73	311.928	.506	.916
P27	212.38	312.512	.390	.916
P28	212.07	317.080	.337	.917
P29	212.32	314.084	.422	.916
P30	212.67	317.379	.306	.917
P31	212.07	310.979	.605	.915
P32	212.38	312.410	.500	.916
P33	211.97	312.711	.569	.915
P34	212.55	312.150	.439	.916
P35	212.03	313.524	.497	.916
P36	212.85	314.231	.366	.917
P37	211.93	313.284	.441	.916
P38	211.95	309.574	.579	.915
P39	212.15	308.197	.618	.915
P40	211.97	312.880	.464	.916
P41	212.27	318.097	.317	.917
P42	211.98	309.779	.579	.915
P43	212.28	310.308	.563	.915
P44	212.12	309.868	.626	.915

P45	212.77	312.216	.354	.917
P46	212.12	316.545	.343	.917
P47	212.45	316.421	.306	.917
P48	212.13	314.456	.427	.916
P49	212.37	309.050	.609	.915
P50	211.88	317.562	.312	.917



## LAMPIRAN 7. KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya Putri Raisah Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini kami sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S-1). Untuk itu saya memohon bantuan kepada saudara (i) untuk berpartisipasi dalam penelitian kami ini dengan mengisi kuesioner berikut:

1. Kuesioner ini ditujukan kepada Pasangan Suami dan Istri di Kabupaten Bireuen.
2. Suami dan Istri yang sudah melangsungkan pernikahan selama 1-5 tahun di Kabupaten Bireuen.
3. Istri yang berkerja (PNS) di Kabupaten Bireuen.
4. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga saudara (i) diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang sedang dirasakan saat ini atau yang pernah dialami dengan sejujur-jujumya.
5. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Atas kesediaan dan partisipasinya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

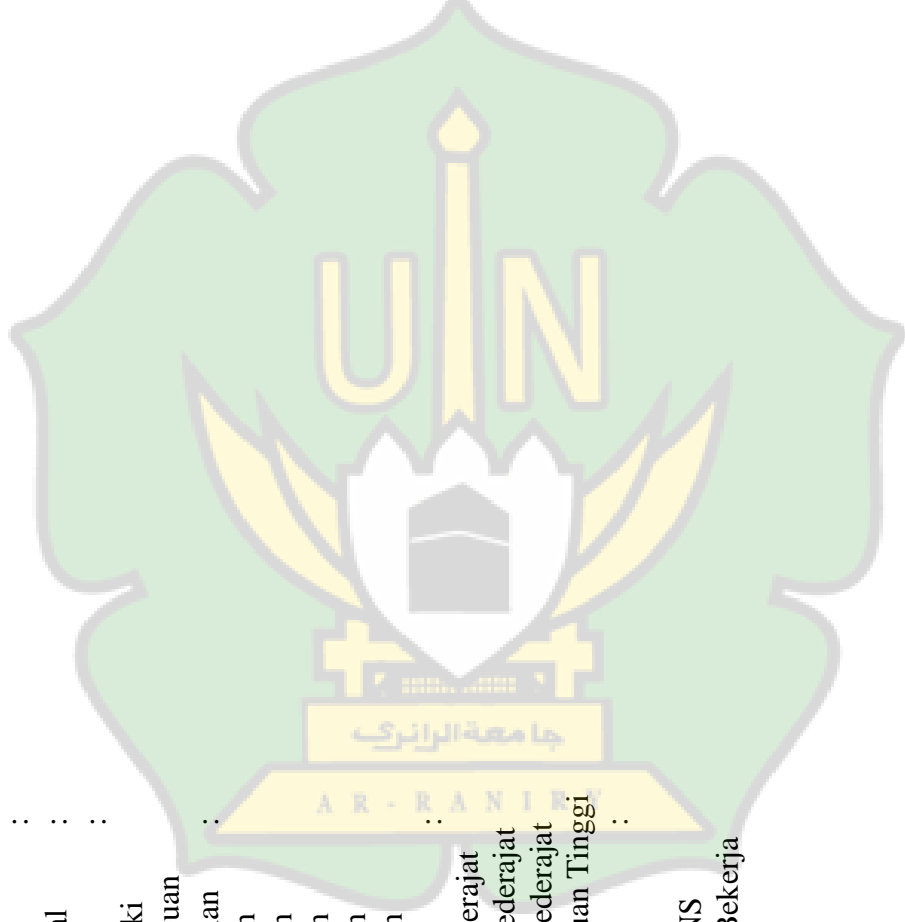
Hormat Peneliti

Putri Raisah

## IDENTITAS RESPONDEN

Dengan mengisi identitas dibawah ini, saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.


- Nama (Inisial) : ..
- Alamat : ..
- Tempat Tinggal : ..
- Jenis Kelamin : ..
  - Laki-laki
  - Perempuan
- Lama Pernikahan : ..
  - 1 Tahun
  - 2 Tahun
  - 3 Tahun
  - 4 Tahun
  - 5 Tahun
- Pendidikan : ..
  - SD Sederajat
  - SMP Sederajat
  - SMA Sederajat
  - Perguruan Tinggi
- Pekerjaan : ..
  - PNS
  - Non PNS
  - Tidak Bekerja



**SKALA KEPUASAN PERNIKAHAN (Penelitian)**

**NO**                      **PERNYATAAN**                      **SS**   **S**   **TS**   **STS**

- 1    Saya merasa lega karena hampir semua hal saya ceritakan apa adanya kepada pasangan saya
- 2    Saya merasa nyaman saat menyampaikan sesuatu kepada pasangan saya
- 3    Ketika ada masalah, pasangan saya lah tempat ternyaman untuk bercerita
- 4    Ketika ada masalah, saya lebih memilih untuk menyimpannya sendiri
- 5    Ketika ada waktu saya tidak pernah mengajak pasangan saya untuk jalan bersama
- 6    Saya jarang mengikuti aktivitas apapun yang diadakan di lingkungan sekitar
- 7    Saya selalu menerapkan ajaran agama kepada anak-anak dan keluarga saya
- 8    Saya selalu mengingatkan anak-anak dan pasangan saya untuk melaksanakan salat
- 9    Ketika ada masalah saya saling terbuka supaya dapat menyelesaikannya bersama-sama
- 10    Saya tidak berharap untuk selalu menghabiskan waktu senggang bersama dengan pasangan saya
- 11    Ketika saya menghadapi masalah, saya lebih suka diam dari pada menceritakannya

- 
- 12 Saya sulit mendapatkan jalan keluar jika terjadi permasalahan dengan pasangan saya
  - 13 Jika ada masalah pasangan saya selalu meminta maaf terlebih dahulu
  - 14 Saya selalu memberikan dukungan kepada pasangan saya jika ada masalah
  - 15 Saya selalu berusaha percaya ketika pasangan saya berada jauh dari saya
  - 16 Saya sangat egois dan tidak mau mengalah saat ada masalah
  - 17 Saya selalu merasa ragu dengan pasangan saya ketika tidak di sisi saya
  - 18 Saya tidak bisa mengatur dan menyisihkan uang untuk ditabung
  - 19 Saya sangat teliti dan perhatian dalam hal pengeluaran uang
  - 20 Saya memiliki harapan mempunyai rumah mewah meskipun mendapatkan pasangan saya rendah
  - 21 Saya percaya pasangan saya setia
  - 22 Saya tidak pernah memperhatikan seberapa banyak pengeluaran setiap waktu
  - 23 Saya tidak pernah mengontrol atau mengikuti program apapun dalam mengatur jarak kelahiran anak
  - 24 Saya tidak berharap lebih terhadap rumah tangga saya
  - 25 Saya memiliki panggilan special kepada pasangan saya sebagai ungkapan cinta



- 
- 26 Saya mengerti dan memahami apa yang pasangan saya inginkan dari saya ketika berhubungan intim
  - 27 Saya berharap rumah tangga saya akan menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah
  - 28 Saya dan pasangan saya tidak memiliki waktu untuk berkumpul dengan keluarga besar
  - 29 Saya lebih suka menghabiskan waktu sendiri daripada keluar bersama teman-teman saya
  - 30 Saya merasa terganggu saat berkumpul dengan keluarga pasangan saya
  - 31 Saya memiliki waktu tertentu untuk berkumpul dengan keluarga besar
  - 32 Saya merasa tenang dan nyaman ketika bersama dengan keluarga saya
  - 33 Saya menerapkan anak-anak kedisiplinan waktu antara belajar dan bermain
  - 34 Saya membebaskan anak-anak kapan saja boleh belajar atau bermain
  - 35 Saya membebaskan apa yang menjadi tujuan dari anak-anak
  - 36 Saya membiarkan anak-anak berbuat salah dan tidak menegur sama sekali
  - 37 Saya sudah memiliki rencana untuk masa depan anak saya
  - 38 Kehadiran anak membuat saya dan pasangan sangat bahagia

- 39 Saya selalu memberi nasehat kepada anak-anak jika bersalah
- 40 Suka atau tidak anak saya harus mengikuti apa yang menjadi keinginan saya
- 41 Pasangan saya tidak bisa mengerti dan menghargai saya
- 42 Saya merasa kecewa ketika pasangan saya berbohong
- 43 Saya mendukung cita-cita anak-anak saya
- 44 Saya dan pasangan saling mengerti satu sama lain dengan baik
- 45 Saya merasa puas terhadap kejujuran pasangan saya
- 46 Pekerjaan rumah terbelah karena tidak ada pembagian peran antara saya dan pasangan saya
- 47 Saya tidak suka dalam urusan membersihkan rumah
- 48 Saya membagi peran dengan pasangan dalam mengurus rumah tangga secara merata
- 49 Saya senang melakukan pekerjaan rumah tangga setiap harinya
- 50 Saya merasakan sangat puas setelah melakukan hubungan intim dengan pasangan saya





























































**LAMPIRAN 9. HASIL ANALISIS STATISTIK DATA PENELITIAN**

**UJI EMPIRIK KEPUASAN PERNIKAHAN (KESELURUHAN)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KepuasanPernikahan	348	97	189	149.69	17.004
Valid N (listwise)	348				

**KATEGORISASI KEPUASAN PERNIKAHAN KESELURUHAN**

**Statistics**

Kategorisasi	N	Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
	348	348	0	2.00	.593	1	3

**Kategorisasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	17.5	17.5	17.5
Rendah	226	64.9	64.9	82.5
Sedang	61	17.5	17.5	100.0
Tinggi	348	100.0	100.0	

**EMPIRIK KEPUASAN PERNIKAHAN LAKI-LAKI (SUAMI)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Lakilaki	174	98	178	141.60	16.266
Valid N (listwise)	174				

**KATEGORISASI KEPUASAN PERNIKAHAN LAKI-LAKI**

**Statistics**

Kategorisasi		174
N	Valid	174
	Missing	0
	Mean	2.12
	Std. Deviation	.581
	Minimum	1
	Maximum	3

**Kategorisasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	11.5	11.5	11.5
Rendah				
Sedang	113	64.9	64.9	76.4
Tinggi	41	23.6	23.6	100.0
Total	174	100.0	100.0	

**UJI EMPIRIK KEPUASAN PERNIKAHAN PEREMPUAN (ISTRU)**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perempuan	174	117	200	161.32	15.787
Valid N (listwise)	174				

**KATEGORISASI KEPUASAN PERNIKAHAN PEREMPUAN (ISTRU)**

**Statistics**

**KATEGORISASI**

N	Valid	174
	Missing	0
	Mean	2.11
	Std. Deviation	.486
	Minimum	1
	Maximum	3

**KATEGORISASI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	6.9	6.9	6.9
Rendah	131	75.3	75.3	82.2
Sedang	31	17.8	17.8	100.0
Tinggi	174	100.0	100.0	
Total				

**UJI NORMALITAS SEBARAN**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean		Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
KepuasanPernikahan	348	149.69	.131	-.150	.253	-.261	.261
Valid N (listwise)	348						

**UJI HOMOGENITAS**

**Test of Homogeneity of Variances**

kepuasanpernikahan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.048	1	346	.307

**UJI T-TEST**

**Group Statistics**

	jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kepuasan pernikahan	Laki-Laki	174	141.60	16.266	1.233
	Perempuan	174	161.32	15.787	1.197

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
kepuasan pernikahan	Equal variances assumed	1.048	.307	-11.475	346	.000	-19.718	1.718	-23.098	-16.339
	Equal variances not assumed			-11.475	345.691	.000	-19.718	1.718	-23.098	-16.338



## RIWAYAT HIDUP

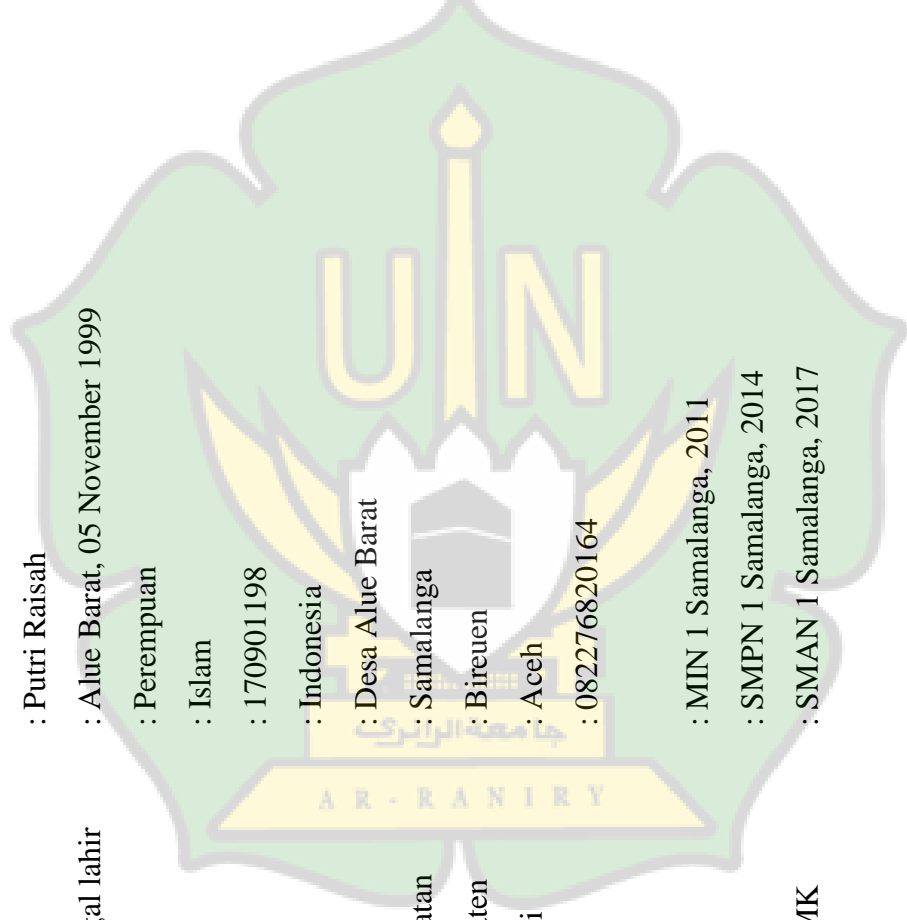
### Identitas Diri

1. Nama : Putri Raisah
2. Tempat, Tanggal lahir : Alue Barat, 05 November 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 170901198
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Alue Barat  
a. Kecamatan : Samalanga  
b. Kabupaten : Bireuen  
c. Provinsi : Aceh
8. No Telp/Hp : 082276820164

### Riwayat Pendidikan

2. SD/MI : MIN 1 Samalanga, 2011
3. SMP/MTsN : SMPN 1 Samalanga, 2014
4. SMA/MA/SMK : SMAN 1 Samalanga, 2017

### Orang Tua/Wali



5. Nama Ayah : Jafaruddin Usman
6. Nama Ibu : Nurlina Nurdin
7. Pekerjaan Orang Tua : Petani
8. Alamat Orang Tua : Desa Alue Barat, Kec. Samalanga, Kab. Bireuen.



Banda Aceh, 13 Desember 2021

Peneliti,

Putri Raisah